

**ANALISIS PERHITUNGAN SEWA KAMAR TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH SAKIT
UMUM HAJI MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh
ERNA
105730467614



JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018

**ANALISIS PERHITUNGAN SEWA KAMAR TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH SAKIT
UMUM HAJI MAKASSAR**

ERNA

105730467614

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak menyia - nyiakan pahala orang - orang yang berbuat baik”. (QS. At Taubah: 120)

*“ Bertaqwalah kepada Allah, maka dia akan membimbingmu. Sesungguhnya mengetahui segala sesuatu”.
(QS. Al Baqarah: 282)*

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- *Allah SWT. atas rahmat dan karunianya yang diberikan*
- *Bapak, kakak dan adik terkasih yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada hentinya untuk keberhasilan saya.*
- *Bapak dan ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah ikhlas memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada hentinya agar kami menjadi lebih baik.*
- *Sahabat dan teman - teman Ak.2/14 yang terkasih yang selalu memberikan semangat dan dukungan.*



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Perhitungan Sewa Kamar Terhadap Peningkatan
Pendapatan Rumah Sakit Umum Haji Makassar"
Nama : Ema
Nim : 105730467614
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

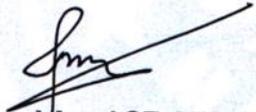
Menyatakan bahwa Sripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Tim
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 06 Oktober 2018 pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

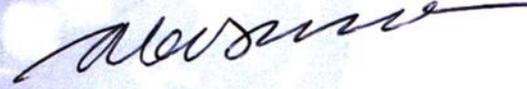
Makassar, 08 Oktober 2018

Pembimbing I

Menyetujui

Pembimbing II


Dr. Muryani Aرسال, SE., MM., AK., CA
NIDN: 0016116503


Abdul Muttalib, SE., MM
NIDN: 0901125901

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078


Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA, CSP
NBM: 1073428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Erna**, NIM: **105730467614**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 185/2018 M, Tanggal 26 Muharram 1440 H/ 06 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

28 Muharram 1440 H
Makassar, _____
08 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE., MM (.....) (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Agus Salim, HR.,SE.,MM (.....)
 2. Mira,SE.,M.AK (.....)
 3. Muttiarni, SE.,M.Si (.....)
 4. Andi Arman, SE.,M.Si.,AK.,CA (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM : 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erna
Stambuk : 105730467614
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Perhitungan Sewa Kamar Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Sakit Umum Haji Makassar"

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

28 Muharram 1440 H

Makassar, .

08 Oktober 2018 M

Yang Membuat Pernyataan.



Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi



Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA, CSP
NBM: 1073428

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena limpahan Rahmat dan Karunia-Nya skripsi yang berjudul “**Analisis Perhitungan Sewa Kamar Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Sakit Umum Haji Makassar**” dapat diselesaikan. Pelaksanaan penelitian skripsi ini sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sadar bahwa skripsi ini dapat terselesaikan seperti sekarang ini karena berkat bantuan dari orang-orang yang selama ini telah membantu, mendukung dan membimbing penulis. Untuk itu penulis tak lupa menyampaikan terimah kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE. MM selaku Dekan beserta seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.CA.,CSP selaku Ketua Jurusan beserta seluruh Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Muryani Aرسال,SE.,MM.AK.CA dan Bapak Abdul Muttalib, SE.,MM selaku Dosen pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak

membantu penulis melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kedua orang tuaku,serta saudara-saudaraku penulis ucapkan banyak terima kasih untuk semua bimbingannya, nasehatnya dan dukungannya hingga penulis bisa jadi seperti sekarang.
7. Pimpinan serta staf Rumah Sakit Umum Haji Makassar yang telah memberi izin meneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
8. Buat teman-teman akuntansi 2 angkatan 2014 yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
9. Serta semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu penulis selama ini namun tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dan berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dan semoga tugas akhir ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Makassar. Akhirnya, semoga segenap aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan Ridho dari-Nya.Amin.

Makassar, 2018

Penulis

ABSTRAK

ERNA, 2018, “ Analisis Perhitungan Sewa Kamar Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Sakit Umum Haji Makassar”. (Dibimbing oleh : Abdul Muttalib, dan Muryani Aرسال,).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi dalam perhitungan sewa kamar dalam meningkatkan pendapatan rumah sakit umum haji Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Pendapatan rumah sakit tidak sepenuhnya ditentukan oleh pendapatan rawat inap, tetapi juga ditentukan oleh pendapatan rawat jalan, obat-obatan. Berdasarkan perhitungan sewa kamar yang telah dianalisis diketahui bahwa penerapan tarif sewa kamar rumah sakit ini dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata terjadi peningkatan dari pendapatan rawat inap di bandingkan dengan pendapatan rawat jalan pada RSUD Haji Makassar.

Kata kunci: Perhitungan sewa kamar.

ABSTRACT

ERNA, 2018, "Analysis of Room Rent Calculations Against Revenue Increase in Makassar Haji General Hospital". (Supervised by: Abdul Muttalib, and Muryani Aarsal,).

This study aims to find out how the contribution in the calculation of room rent in increasing the income of the Makassar Haji general hospital. The type of research used is quantitative descriptive. The data source in this study is secondary data. Hospital income is not entirely determined by inpatient income, but also determined by outpatient income, medication. Based on the calculation of room rent that has been analyzed, it is known that the application of hospital room rental rates can be concluded that on average there is an increase in inpatient income compared to outpatient income in Haji Makassar Hospital.

Keywords: Calculation of room rent.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Pengertian dan Jenis-Jenis Sewa	4
B. Pengertian dan Jenis-Jenis Pendapatan	5
C. Pengertian dan Metode Penetapan Harga	8
D. Pengertian dan Jenis-Jenis Tarif	13
E. Pengertian Rumah Sakit dan Pasien Rawat Inap.....	16
F. Penelitian Terdahulu	19
G. Kerangka Pikir	23

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Sumber Data.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Defenisi Operasional.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 4.1	Perkembangan Pasien Pengguna Kamar Pada RSUD Haji Makassar.....	39
Tabel 4.2	Tarif Rawat Inap RSUD Haji Makassar.....	40
Tabel 4.3	Besarnya Penerimaan Laba dan Biaya Kamar Super VIP, Kamar VIP, Kelas I, Kelas II dan Kelas III Pada RSUD Haji Makassar.....	69
Tabel 4.4	Pendapatan RSUD Haji Makassar Tahun 2012 – 2016.....	72
Tabel 4.5	Pendapatan Rawat Inap dan Pendapatan RSUD Haji Makassar.....	73

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	24
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini perkembangan industri jasa di Indonesia mengalami kemajuan pesat, seiring dengan berlakunya kebijaksanaan pemerintah dalam memberikan peran yang lebih besar kepada sektor swasta dalam pembangunan, yang menyebabkan pertumbuhan perusahaan dibidang jasa mengalami peningkatan baik kuantitas maupun pelayanan.

Dilihat dari segi jumlah pertumbuhan Rumah Sakit di Indonesia belakangan ini secara statistik mengalami peningkatan yang amat pesat. Hal ini dapat terjadi karena upaya yang besar untuk membuka Rumah Sakit baru karena bentuk hukum perseroan terbatas diizinkan oleh pemerintah untuk mendirikan Rumah Sakit (rumah sakit swasta). Salah satu perusahaan jasa yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan di kota Makassar adalah Rumah Sakit Umum Haji Makassar.

Pengelolaan sebuah usaha dibidang Rumah Sakit ini berbeda dengan pengelolaan bidang usaha lain. Hal ini di sebabkan karena rumah sakit ini merupakan kegiatan jasa yang memberikan pelayanan kesehatan dengan berbagai tingkat strata ekonomi pada masyarakat, baik kalangan ekonomi lemah maupun kalangan ekonomi menengah keatas. Untuk itu diperlukan penerapan nilai sosial, etika, dan dari segi ekonomis.

Rumah Sakit Umum Haji Makassar merupakan satu dari sekian layanan kesehatan milik Pemprop kota Makassar yang bermodel RSU, diurus oleh Pemda Propinsi dan termasuk kedalam Rumah Sakit bertipe **B**.

Hal ini disebabkan karena minimnya tenaga medis dan perlengkapan medis yang tersedia di rumah sakit tersebut.

Dalam penetapan tarif Rumah Sakit Umum Haji Makassar terdapat beberapa jenis kamar yang dibebankan pada pasien tergantung pada kemampuan pasien. Penentuan tarif kamar merupakan suatu faktor yang penting bagi Rumah Sakit Umum Haji Makassar untuk membiayai kelanjutannya. Oleh karena itu penetapan sewa kamar harus diperhitungkan dengan cermat dan benar dan sesuai yang telah ditentukan dengan kebijakan Rumah Sakit Umum Haji Makassar.

Dari latar belakang diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendapatan yang bersumber dari tarif sewa kamar merupakan pendapatan rumah sakit yang sangat menunjang meningkatnya operasional Rumah Sakit Umum Haji Makassar, sebagai salah satu rumah sakit milik Negara yang bergerak dibidang pemberian pelayanan kesehatan pada masyarakat yang mempunyai peran dan posisi penting bagi terlaksananya program pembangunan nasional dalam bidang kesehatan.

Tarif rumah sakit sendiri telah ditetapkan oleh pemerintah yang tertuang dalam MK (Menteri Kesehatan atau Peraturan Daerah). Adanya otonomi daerah memberikan wewenang bagi pemerintah daerah untuk menetapkan standar rumah sakit di daerah tersebut. Penggunaan akuntansi sektor publik diperlukan untuk mengetahui tarif yang seharusnya diberikan kepada masyarakat atas jasa yang mereka terima sehingga dapat menutupi pengeluaran. Rumah sakit mempunyai beberapa sumber pendapatan dan pendapatan terbesar rumah sakit berasal dari pelayanan rawat inapnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan rumah sakit perlu diadakan

penyesuaian tarif rumah sakit yang regional berdasarkan hasil perhitungan unit *cost* rumah sakit.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memilih judul “**Analisis perhitungan sewa kamar terhadap peningkatan pendapatan Rumah Sakit Umum Haji Makassar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah: “Apakah perhitungan sewa kamar berperan dalam meningkatkan pendapatan Rumah Sakit Umum Haji Makassar”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk menghitung sewa kamar terhadap peningkatan pendapatan Rumah Sakit Umum Haji Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi mamfaat dari penelitian adalah :

- 1) Sebagai bahan informasi bagi manajemen Rumah Sakit Umum Haji Makassar dalam melakukan perhitungan sewa kamar.
- 2) Dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan diterapkan dalam bahan acuan,dan bahan masukan.
- 3) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan yaitu sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan mampu memberikan sumbagan pemikiran tentang peningkatan pendapatan Rumah Sakit Umum Haji Makassar

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Jenis-jenis Sewa

1. Pengertian Sewa

Sewa adalah pembiayaan peralatan atau barang modal untuk digunakan pada proses produksi suatu perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ditinjau dari sudut ekonomi, sewa dapat pula dikatakan sebagai salah satu cara untuk menghimpun dana yang terdapat didalam masyarakat dan menginvestasikannya kembali dalam sektor-sektor ekonomi tertentu yang dianggap produktif.

Menurut Stice, Skousen dkk (2009;289) sewa adalah sebuah kontrak yang merinci persyaratan-persyaratan dimana pemelik property, yaitu *lessor* mentransfer hak pengguna property kepada *lessee*.

Wiryono Projodikoro (2009) sewa adalah suatu penyerahan barang oleh pemilik kepada orang lain itu untuk memulai dan memungut hasil dari barang itu dan dengan syarat pembayaran uang sewa oleh pemakai kepada pemilik.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat di simpulkan bahwa sewa adalah harga yang di bayar atas penggunaan tanah dan faktor-faktor produksi lainnya yang jumlah penawarannya tidak dapat ditambah. Suatu barang yang hendak di sewa kepada pihak penyewa untuk dinikmati sepenuhnya dan jangka waktu tertentu dengan pembayaran sejumlah harga sewa yang tertentu. Pihak yang menyewakan haruslah menyewakan barang yang disewakan kepada pihak penyewa dalam keadaan yang sebaik-baiknya dan memelihara barang yang disewakan sedemikian rupa sehingga barang

itu dapat dipakai untuk keperluan dan memberikan kepada penyewa kenikmatan yang tentram dari barang yang disewakan.

2. Jenis-jenis Sewa

Aliminsyah, dkk dalam bukunya Kamus Istilah Akuntansi (2008) membedakan beberapa jenis sewa, yaitu:

1. Sewa dibayar di muka (*prepaid rent*): adalah satu bentuk aktiva dalam perusahaan yang berasal dari pembayaransewa yang mamfaatnya belum dipakai (dinikmati). Secara umum semua pembayaran yang mamfaatnya baru akan dinikmati dimasa mendatang disebut dengan pembayaran dimuka (*prepayment*).
2. Sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*): adalah kegiatan sewa guna usaha, dimana penyewa guna usaha tidak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha.
3. Sewa menyewa biasa (*operating lease*): adalah kegiatan sewa guna usaha dimana penyewa guna usaha tidak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha.
4. Sewa modal (*capital lease*): adalah suatu sewa yang memuat satu atau dua dari keempat ketentuan, yang menetapkan bahwa aktiva yang disewa tersebut diperlakukan sebagai aktiva yang dibeli dalam perkiraannya.

B. Pengertian Pendapatan dan Jenis-jenis Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku.

Pendapatan juga mengandung makna yang luas dimana dalam pendapatan termasuk pula pendapatan bunga, sewa, laba, pendapatan aktiva lain-lain. Sehingga penyajian pendapatan dalam laporan keuangan dipisahkan antara pendapatan operasional dengan pendapatan di luar pendapatan operasional. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar (*exchange value*) dari barang atau jasa yang ditukar dengan *chasing equivalent* atau present value dari tagihan-tagihan yang diharapkan dapat diterima.

Untuk memahami arti dari pendapatan, maka akan diuraikan dari pengertian pendapatan itu sendiri. Menurut IAI (2009) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari mamfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode.

Sedangkan menurut Sumitro dan Prakoso (2013) bahwa pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita, dimana pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai seluruh pengeluaran dan kegiatan.

Menurut Skousen, Stice dkk (2010;161) pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas yang sedang berlangsung.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan adalah suatu aliran kas masuk atau kenaikan lain aktiva yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan atau aktivitas utama perusahaan.

2. Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan terdapat beberapa jenis, sebagai berikut :

1. Pendapatan bersih (*disposable income*), adalah pendapatan seseorang sesudah dikurangi pajak langsung.
2. Pendapatan diterima dimuka (*unearned revenues*), adalah uang muka untuk pendapatan yang belum dihasilkan.
3. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang berasal dari sumber-sumber diluar kegiatan utama perusahaan, tidak termasuk dalam pendapatan operasi, misalnya: pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan deviden dan laba penjualan aktiva tetap.
4. Pendapatan permanen (*permanent income*), adalah pendapatan rata-rata yang diharapkan rumah tangga konsumsi selama hidupnya.
5. Pendapatan uang (*money income*), adalah pendapatan rumah tangga konsumsi atau rumah tangga produksi dalam bentuk suatu kesatuan moneter.
6. Pendapatan usaha (*operating revenue*), adalah pendapatan yang berasal dari utama perusahaan.
7. Pendapatan yang diterima dimuka (*unearned revenue or income*):
 - a. Pendapatan (penghasilan) yang diterima dimuka tetapi belum diakui sebagai pendapatan (dicatat sebagai utang pendapatan) pada saat penerimaannya, dan baru akan diakui manakala

perusahaan telah menyelesaikan kewajibannya berupa pengiriman barang atau penyerahan jasa kepada pihak yang bersangkutan pada waktu yang sesuai dengan penyelesaian kewajiban oleh perusahaan, *deferred revenue*. Disebut juga dengan pos-pos transitoris pasif.

- b. (Pajak) pendapatan dari sumber-sumber selain jasa-jasa pribadi.
8. Pendapatan yang masih harus diterima (*accrued revenues or accrued receivable*), adalah pendapatan yang sudah dihasilkan (*earned*) walaupun piutang yang bersangkutan belum jatuh tempo (belum saatnya ditagih).

C. Pengertian dan Metode Penetapan Harga

1. Pengertian Harga

Dalam teori ekonomi, harga nilai, dan faedah merupakan istilah-istilah yang saling berhubungan. Faedah adalah atribut suatu barang yang dapat memuaskan kebutuhannya, sedangkan nilai adalah ungkapan secara kuantitatif tentang kekuatan barang untuk menarik barang lain dalam pertukaran. Perekonomian bukan sistem barter, untuk mengadakan pertukaran atau untuk mengukur nilai suatu barang dengan menggunakan uang dan istilah yang dipakai adalah harga.

Harga adalah nilai yang disebutkan dalam rupiah dan sen atau medium moneter lainnya sebagai alat tukar. Dari pengertian diatas dari penekanannya pada nilai alat ukur terhadap sebuah produk yang dihasilkan dalam bentuk moneter, sehingga harga akan berkaitan erat dengan nilai moneter (rupiah, dollar, peso,dll), dengan demikian harga berkaitan erat dengan nilai uang.

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk mamfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Biasanya penggunaan kata harga berupa digit nominal besaran angka terhadap nilai tukar mata uang yang menunjukkan tinggi rendahnya nilai suatu kualitas barang atau jasa. Istilah harga digunakan untuk memberikan nilai financial pada suatu produk barang atau jasa. Dalam ilmu ekonomi harga dapat dikaitkan dengan nilai jual atau beli suatu produk barang atau jasa sekaligus sebagai variabel yang menentukan komparasi produk atau barang sejenis.

Defenisi harga menurut Samsul Ramli (2013;51) adalah nilai relatif dari produk dan bukan indikator pasti dalam menunjukkan besarnya sumber daya yang diperlukan dalam menghasilkan produk.

Menurut Dini Indrastuty (2011;29) harga adalah nilai tukar suatu barang yang dinyatakan dengan uang atau harga kesepakatan antara penjual dan pembeli yang tercipta melalui proses tawar menawar.

Sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemasaran Fandy Tjiptono (2012) mendefenisikan bahwa harga merupakan suatu moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang/jasa.

Menurut Joko Untoro (2010;8) harga adalah kemampuan suatu barang/jasa yang dinyatakan dengan uang. Sedangkan menurut Philip Kolter (2008;345) harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan yang memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga adalah sejumlah kompensasi relative yang dinyatakan baik dalam bentuk uang maupun barang untuk mendapatkan mamfaat, keuntungan, atau kepemilikan suatu barang atau jasa yang ditetapkan oleh pihak penjual di suatu tempat atau waktu tertentu dengan penuh akal sehat dan pertimbangan positif demi keberlangsungan proses ekonomi secara terus menerus.

2. Metode penetapan harga

Penetapan harga yang dilakukan selama ini oleh banyak perusahaan menggunakan berbagai metode yang berbeda dalam bentuk menerapkan harga dasar bagi barang dan jasa yang dihasilkan.

Menurut Angipora Marius P. (2008) ada beberapa metode yang dapat digunakan sebagai rancangan dan variasi dalam penetapan harga yang terdiri dari:

1. Harga didasarkan pada biaya total ditambah laba yang diinginkan (*Cost Plus Pricing Method*).

Metode penetapan harga ini adalah metode yang paling sederhana dimana penjual atau produsen menetapkan harga jual untuk satu barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya per unit ditambah dengan satu jumlah untuk laba yang diinginkan (*margin*) pada tiap-tiap unit tersebut.

Metode penetapan harga yang sederhana ini tentunya mempunyai keterbatasan. Metode ini mempertimbangkan bahwa ada bermacam-macam jenis biaya dan biaya ini dipengaruhi secara berbeda oleh kenaikan dan penurunan keluaran (*output*)= hasil nyata.

RUMUS: Biaya total + margin = harga jual

Adapun metode penetapan harga yang lain adalah *mark up pricing method* yang banyak dipakai oleh pedagang. Para pedagang yang membeli barang-barang dagangan akan menentukan harga jualnya setelah menambah harga belinya sejumlah *mark up* (kelebihan harga jual di atas harga belinya).

RUMUS: Harga beli + Mark-up = harga jual

2. Harga didasarkan pada keseimbangan antara permintaan dan suplay.

Metode penetapan harga pada keseimbangan antara permintaan dan suplay adalah metode menentukan harga terbaik demi tercapainya laba yang optimal melalui keseimbangan antara biaya dengan permintaan pasar.

Untuk menganalisa permintaan tentunya harus membedakan terlebih dahulu antara kurva permintaan atau jadwal yang dihadapi oleh penjual. Secara teoritis, bahwa perusahaan yang beroperasi dalam pasar persaingan sempurna (*perfect*), kurva permintaannya akan berbentuk horizontal.

3. Penetapan harga yang ditetapkan atas dasar kekuatan pasar.

Harga yang ditetapkan atas dasar kekuatan pasar adalah suatu metode penetapan yang berorientasi pada kekuatan pasar dimana harga jual dapat ditetapkan sama dengan harga jual pesaing, di atas harga pesaing atau dibawah harga pesaing.

3. Biaya-biaya Dalam Metode Penetapan Harga

Setelah mengetahui kedua metode penetapan harga, yaitu: *cost plus pricing method* dan *mark-up pricing method* maka perlu kita mengetahui

beberapa istilah biaya yang ada kaitannya. Beberapa istilah biaya, antara lain:

1. Biaya tetap total

Biaya tetap total (*total fixed cost*), adalah elemen-elemen seperti sewa gaji, gaji pimpinan dan pajak kekayaan yang tetap konstan untuk setiap tingkat hasil (output). Untuk tingkat kapasitas tertentu atau untuk waktu periode yang pendek, biaya ini tetap sama besarnya. Tetapi untuk jangka pendek, biaya ini akan berubah menjadi biaya variabel. Biaya tetap yang dibebankan berubah pada masing-masing unit disebut biaya tetap rata-rata (*average fixed cost*).

2. Biaya variabel

Biaya variabel (*variable cost*), adalah biaya yang berubah-ubah disebabkan oleh adanya perubahan hasil. Apabila jumlah barang yang dihasilkan bertambah, maka biaya variabelnya juga akan meningkat. Biaya variabel yang dibebankan pada masing-masing unit disebut biaya variabel rata-rata (*average variable cost*).

3. Biaya total

Biaya total (*total cost*) adalah biaya keseluruhan meliputi, biaya tetap dan biaya variabel. Untuk masing-masing barang, biaya disebut biaya total rata-rata (*average total cost*).

4. Biaya marginal

Biaya marginal (*marginal cost*), adalah biaya untuk memproduksi dan menjual menambah satu unit produk yang terakhir. Apabila biaya untuk memproduksi 10 unit adalah sebesar Rp. 500,- dan untuk memproduksi

11 unit adalah sebesar Rp. 590,- maka biaya marginalnya sama dengan Rp. 90,- (dari Rp. 590,- dikurang Rp. 500,-).

D. Pengertian Tarif dan Jenis-jenis Tarif

1. Pengertian Tarif

Pengertian Tarif sering kali diartikan sebagai daftar harga (sewa ongkos dan sebagainya) sehingga dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tarif sama dengan harga. Tarif disebut juga bea atau duty yaitu sejenis pajak yang dipungut atas barang-barang yang melewati batas Negara. Bea yang dibebankan pada impor barang disebut bea impor dan bea masuk (import tarif, import duty) dan bea yang dibebankan pada ekspor disebut bea ekspor, sedangkan bea yang dikenakan pada barang yang melewati daerah pabean Negara pemungut disebut bea transit atau transit duty.

Tarif adalah suatu pembebanan terhadap barang yang melintasi daerah pabean (suatu daerah geografis dimana barang bebas bergerak tanpa dikenakan cukai/bea pabean). Tarif merupakan suatu rintangan yang membatasi kebebasan perdagangan internasional.

Menurut Hamdy Hady (2009:65) tarif adalah pungutan bea masuk yang dikenakan atas barang impor yang masuk untuk dipakai/dikonsumsi habis di dalam negeri.

Trisnantoro (2009) tariff adalah nilai suatu jasa pelayanan yang ditetapkan dengan ukuran sejumlah uang berdasarkan pertimbangan bahwa dengan nilai uang tersebut sebuah rumah sakit atau puskesmas bersedia memberikan jasa kepada pasien.

Sobri (2008) tarif adalah suatu pembebanan atas barang yang melintasi daerah pabean (*costum area*). Daerah pabean adalah suatu daerah geografis, yang mana barang-barang bebas bergerak tanpa dikenakan cukai (bea pabean).

Dari pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tarif adalah pungutan yang dibebankan untuk semua barang-barang yang melewati batas Negara baik untuk barang yang masuk maupun keluar. Tarif merupakan salah satu kebijakan pemerintahan dalam mengatasi perdagangan dalam negeri dan merupakan salah satu devisa Negara.

2. Jenis-jenis Tarif

Selanjutnya akan dijelaskan beberapa jenis-jenis tarif, yaitu:

1. Tarif nominal adalah besarnya presentase tarif suatu barang tertentu yang tercantum dalam Buku Tarif Bea Masuk Indonesia (BTBMI). Buku Tarif Bea Masuk Indonesia yang digunakan saat ini adalah buku tarif berdasarkan ketentuan *harmonized system (HS)* yang menggunakan penggolongan barang dengan sistem 9 digit. Penggolongan barang dengan sistem digit ini akan mempermudah dan memperlancar arus perdagangan internasional karena adanya kesatuan anggota *World Costums Organization (WCO)* yang bermarkas di Brusel.
2. Tarif proteksi efektif disebut juga sebagai *Effective Rate Of Protection (ERP)*, yaitu kenaikan *Value Added Manufacturing (VAM)* yang terjadi karena perbedaan antara presentase tarif nominal untuk barang jadi atau *CBU (Completely BUILT-Up)* dengan tarif nominal untuk bahan baku/komponen input impornya atau *CKD (Completely Knock Down)*.

3. Tarif berdasarkan harga (*Burder Rate*).

Tarif yang digunakan dalam pembebanan *Overhead* pra produksi;

- a. Tarif bunga efektif (*effective rate of interest*), adalah tarif bunga dipasaran pada saat pengeluaran obligasi.
- b. Tarif dasar (*basing rate*), yaitu tempat yang dipilih untuk dijadikan dasar penentu dari tarif-tarif pengangkutan dari satu tempat ke tempat lain.

4. Tarif untuk menentukan tarif-tarif lainnya;

- a. Tarif diskonto (*discount rate*), adalah tarif yang digunakan untuk menghitung bunga yang harus dipotong dari nilai jatuh tempo dari wesel.
- b. Tarif pajak (*tax rate*), adalah tarif yang diterapkan atas penghasilan kena pajak untuk menghitung pajak penghasilan yang terutang. Tarif ini ditetapkan dalam undang-undang.
- c. Tarif pajak marjinal (*marginal tax rate*), adalah tarif pajak tertinggi yang dikenakan terhadap laba dari wajib pajak.
- d. Tarif transito (*cut back rate*), adalah tarif pengangkutan yang dikenakan untuk pengapalan transito.
- e. Tarif varian upah langsung (*direc labor rate variance*), adalah perbedaan antara tarif sebenarnya yang dibayar untuk upah langsung dengan tarif standard untuk memproduksi barang.
- f. Tarif yang ditentukan lebih dulu (*predetermined transfer price*), adalah beban biaya tidak langsung yang ditentukan terlebih dahulu untuk tiap departemen untuk menggunakannya. Jadi disini beban-

beban yang dianggarkan, sehingga setelah terjadi dicari selisih efisiensi (*spending variance*).

E. pengertian Rumah Sakit dan Pasien Rawat Inap

1. Pengertian Rumah Sakit

Defenisi dari pengertian “Rumah” dan “Sakit” jika menjelma menjadi sebuah kata “Rumah Sakit“ yaitu tempat untuk orang sakit melakukan pengobatan, perawatan penyembuhan. Pengertian rumah sakit adalah sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat dan tenaga ahli kesehatan lainnya.

Pada umumnya rumah sakit dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Rumah Sakit Umum

Melayani hampir semua penyakit dan biasanya memiliki institusi perawatan darurat yang siaga 24 jam (ruang gawat darurat) untuk mengatasi bahaya dalam waktu secepatnya dan memberikan pertolongan pertama.

Rumah sakit umum biasanya merupakan fasilitas yang mudah ditemui di suatu Negara dengan kapasitas rawat inap sangat besar untuk perawatan intensif ataupun jangka panjang. Rumah sakit, jenis ini juga dilengkapi dengan fasilitas bedah, bedah plastik, ruang bersalin, labolatorium dan sebagainya. Tetapi kelengkapan fasilitas ini bisa saja bervariasi sesuai kemampuan penyelenggaraan.

Rumah sakit yang besar sering disebut dengan medical center (pusat kesehatan), biasanya melayani semua pengobatan modern. Sebagian rumah sakit di Indonesia juga membuka pelayanan kesehatan

tanpa menginap (rawat jalan) bagi masyarakat umum (klinik) biasanya terdapat beberapa klinik/poliklinik didalam suatu rumah sakit.

2. Rumah Sakit Penelitian/Pendidikan

Rumah sakit penelitian/pendidikan adalah rumah sakit umum yang terkait dengan kegiatan penelitian dan pendidikan di fakultas kedokteran pada suatu universitas/lembaga pendidikan tinggi. Biasanya rumah sakit ini dipakai untuk pelatihan dokter muda, uji coba berbagai macam obat baru atau teknik pengobatan baru. Rumah sakit ini diselenggarakan oleh universitas/perguruan tinggi sebagai salah satu wujud pengabdian masyarakat.

3. Rumah Sakit Lembaga/Perusahaan

Rumah sakit yang didirikan oleh suatu lembaga/perusahaan untuk melayani pasiennya merupakan anggota lembaga/karyawan perusahaan tersebut. Alasan pendirian karena penyakit yang berkaitan dengan kegiatan lembaga tersebut, misalnya: rumah sakit militer, lapangan udara), bentuk jaminan social/pengobatan gratis bagi karyawan atau karena letak/lokasi perusahaan yang terpencil yang jauh dari RSU. Biasanya rumah sakit lembaga/perusahaan di Indonesia juga menerima pasien umum dan menyediakan ruang gawat darurat untuk masyarakat umum.

4. Rumah Sakit Terspesialis

Jenis rumah sakit ini mencakup trauma center, rumah sakit anak, rumah sakit manula atau rumah sakit yang melayani kepentingan khusus, seperti *psychiatric (phyciatric hospital)*, penyakit pernapasan, dll.

Rumah sakit bisa terdiri atas gabungan ataupun hanya satu bangunan. Kebanyakan mempunyai filiasi dengan universitas atau pusat riset medis tertentu.

5. Klinik

Fasilitas medis yang lebih kecil yang hanya melayani keluhan tertentu. Biasanya dijalankan oleh lembaga swadaya masyarakat atau dokter yang ingin menjalankan praktek pribadi.

2. Pengertian Pasien dan Pasien Rawat Inap

Pasien adalah seseorang yang menerima perawatan medis, seringkali pasien menderita penyakit atau cedera dan memerlukan bantuan dokter untuk memulihkannya. Kata pasien dari bahasa Indonesia analog dengan kata patient dari bahasa Inggris. *Patient* diturunkan dari bahasa latin yaitu *patiens* yang memiliki kesamaan arti dengan kata pati yang artinya menderita.

Menurut Agus Budianto, Gwendolyn Ingrid Utama (2010) dalam buku "aspek jasa pelayanan kesehatan "menyatakan bahwa pasien adalah perorangan yang memerlukan jasa dari orang lain, dalam ini adalah dokter untuk konsultasi masalah kesehatannya baik secara langsung maupun tidak langsung

Rawat Inap (*opname*) adalah istilah yang berarti proses perawatan pasien dimana pasien diinapkan di rumah sakit. Azwar (2010:73) ruang rawat inap adalah ruang tempat pasien dirawat. Pasien yang berobat di unit rawat jalan, akan mendapatkan surat rawat dari dokter yang merawatnya, bila pasien tersebut memerlukan perawatan didalam rumah sakit atau menginap di rumah sakit.

F. Penelitian terdahulu

Berikut ini adalah ringkasan dari jurnal atau penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini:

Zinia Sumilat (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “penentuan harga pokok penjualan kamar menggunakan *activity based costing* pada RSUD Pancaran Kasih GMIM. Hasil penelitian ini menunjukkan perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan *activity based costing* system apabila dibandingkan dengan tarif rawat inap yang digunakan oleh rumah sakit saat ini terlihat bahwa untuk kelas VVIP dan kelas VIP memberikan hasil yang lebih kecil, sedangkan kelas I, kelas II, dan kelas III memberikan hasil yang lebih besar.

Hendro Saputra (2013) dalam penelitian yang berjudul “penerapan *activity based costing* sebagai salah alternative dasar penerapan tarif rawat inap pada Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Benyamin Guluh Kabupaten Kolaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis dan pembahasan mengenai perhitungan pokok pasien rawat inap pada Rumah Sakit Benyamin Guluh, terlihat harga pokok rawat inap menurut metode tradisional dengan metode ABC untuk kelas VIP dan kelas 2 terdapat selisih yang lebih kecil (*under cost*). Sedangkan untuk harga pokok rawat inap untuk kelas 1 dan kelas 3 terdapat selisih biaya yang lebih besar (*over cost*) dibandingkan metode ABC.

Horman Gabryela Pelo (2012) dalam penelitian yang berjudul “penerapan metode *activity based costing* pada tarif jasa rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa obyek penelitian perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan

activity based costing system, melakukan 2 tahap. Tahap pertama biaya ditelusuri keaktivitas yang menimbulkan biaya dan kemudian tahap kedua membebankan biaya aktivitas produk. Dari perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode ABC diketahui besarnya tarif untuk Kelas VIP Rp. 531.831,76, Kelas I Rp. 253.686,86, Kelas II Rp. 247.052,61, dan Kelas III Rp. 246.934,28.

Sumendap, Olivia dkk (2013) dalam penelitian yang berjudul “analisis studi komparatif tentang penerapan *traditional costing concept* dengan *activity based costing* (study kasus pada Rumah Sakit Siloam di Manado). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dan penelitian lebih lanjut, bahwa perhitungan tarif kamar dengan menggunakan ABC menghasilkan biaya yang lebih murah bila dibandingkan pendekatan tradisional.

Hidayat, Nurul dkk (2011) dalam penelitian yang berjudul “penentuan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *activity based costing system*(ABCS) di Rumah Sakitparu BP4 Pamekasan (Balai Pemberantasan dan Pencegahan Penyakit Paru). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan perhitungan jasa rawat inap dengan menggunakan metode ABCS diketahui besarnya tarif untuk kelas VIP Rp. 265.242,42, kelas I Rp. 224.294,04, kelas II Rp. 115.792,42, dan kelas III Rp. 95.187,5.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Sumilat, Zinia (2013)	Penentuan harga pokok penjualan kamar menggunakan <i>Activity Based Costing</i> pada RSU Pancaran Kasih GMIM	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan <i>activity based costing system</i> apabila dibandingkan dengan tarif rawat inap yang digunakan oleh rumah sakit saat ini terlihat bahwa untuk kelas VVIP dan kelas VIP memberikan hasil yang lebih kecil, sedangkan kelas I, kelas II, kelas III memberikan hasil yang lebih besar.
2.	Hendro saputra (2013)	Penetapan <i>Activity Based Costing</i> sebagai salahsatu alternative dasar penetapan tarif jasa rawat inap pada badan layanan umum daerah rumah sakit benyamin Guluh kabupaten Kolaka	Deskriptif Komparatif	Dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok pasien rawat inap pada rumah sakit benyamin guluh terlihat harga pokok rawat inap menurut metode tradisional dengan metode tradisional dengan metode ABC untuk kelas VIP dan kelas II terdapat selisih yang lebih kecil (<i>under cost</i>). Sedangkan untuk perhitungan harga pokok rawat inap untuk kelas I dan kelas III terdapat selisih biaya yang lebih beasr (<i>over cost</i>) dibandingkan dengan metode ABC.

3.	Horman Gabryela Horman (2012)	Penerapan <i>Activity Based Costing</i> pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Daya di Makassar	Penelitian lapangan (<i>field research</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode ABC diketahui besarnya tarif untuk kelas VIP Rp. 531.831,76, kelas I Rp. 253.686,86, kelas II Rp. 247.052,61 dan kelas III Rp. 246.934,28
4.	Sumendap, Olivia dkk (2013)	Analisis studi komparatif tentang tentang penerapan tradisional <i>costing concept</i> dengan <i>activity based costing</i> (studi kasus pada rumah sakit Siloam di Manado)	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan tarif kamar dengan menggunakan metode ABC mampu menghasilkan biaya yang lebih murah bila dibandingkan dengan pendekatan tradisional.
5.	Hidayat, Nurul (2013)	Penentuan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan <i>activity based costing system</i> (ABCS) di rumah sakit paruh BP4 pemekasan (Balai Pemberantasan dan Pencegahan Penyakit Paruh)	Deskriptif	Hasil penelitian dapat disimpulkan perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode ABCS diketahui besarnya tarif untuk kelas VIP Rp. 265.242,42, kelas I Rp. 224.294,04, kelas II Rp. 115.792,42, dan kelas III Rp. 95.187,5

G. Kerangka Pikir

Peranan kerangka pikir dalam suatu penelitian adalah sebagai dasar untuk menggambarkan secara tepat objek yang akan diteliti dan memberikan suatu gambaran yang jelas dan sistematis. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perhitungan sewa kamar terhadap peningkatan pendapatan RSU Haji Makassar.

Rumah sakit pada umumnya merupakan sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat dan tenaga ahli kesehatan lainnya.

Berdasarkan bagan dibawah ini dapat diketahui proses perhitungan harga sewa kamar pada Rumah Sakit Umum Haji Makassar. Dengan adanya penetapan harga dapat diketahui harga sewa kamar yang akan dibebankan pada pasien dan pendapatan tersebut akan dikelola kembali untuk kelangsungan perusahaan.

Berdasarkan dari penjelasan-penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka sebagai pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis-jenis dan Sumber Data

Adapun jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka.

Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen serta laporan-laporan yang tertulis dari perusahaan tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka penulis memilih objek penelitian dalam wilayah kota Makassar pada RSUD Haji Makassar yang berlokasi di Jl. Dg. Ngeppe No.14 Makassar. Penelitian ini diperkirakan memerlukan waktu sekitar dua bulan (Mei sampai Juli).

C. Definisi Operasional

Variabel yang diteliti perlu dilaksanakan dalam bentuk rumusan yang lebih operasional sehingga mempunyai ukuran yang benar dan tidak membingungkan.

Adapun definisi operasional variabel atau pengukuran variabel dari penelitian ini adalah:

1. Rumah sakit merupakan sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat dan tenaga ahli kesehatan lainnya.

2. Penetapan harga, yaitu suatu bidang yang keputusannya harus berdasarkan 3 faktor ini, yakni biaya, permintaan dan persaingan.
3. Sewa, yaitu harga yang dibayar ke atas penggunaan tanah dan faktor-faktor produksi lainnya yang jumlah penawarannya tidak dapat ditambah.
4. Pasien rawat inap, yaitu seseorang yang menerima perawatan medis dimana pasien di inapkan di rumah sakit.
5. Pendapatan, yaitu aliran kas masuk atau kenaikan aktiva lain yang berasal dari penjualan produk-produk maupun jasa yang merupakan kegiatan utama perusahaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu teknik pengumpulan data melalui perpustakaan, baik berupa buku-buku dan bahan kuliah yang relevan dengan masalah biaya dan harga sewa.
2. Penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung kepada objek penelitian dengan cara pengamatan agar memperoleh gambaran yang nyata serta mengadakan wawancara dengan karyawan serta pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, adalah: Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan dan menghitung sewa kamar terhadap peningkatan

pendapatan pada RSUD Haji Makassar dengan menggunakan metode analisis *Cost Plus Pricing Method*.

Rumus :

Harga Sewa =

Biaya Total + Marjin

(Basu Swastha, 2011)

Biaya-biaya yang dimaksud disini adalah:

1. *Fixed cost* atau biaya tetap adalah biaya yang nilainya secara relatif tidak dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi. Ini terdiri dari biaya investasi gedung rumah sakit, biaya peralatan medis, biaya kamar, biaya kendaraan (ambulance, mobil dinas, motor, dll)
2. *Semi variabel cost* adalah varian biaya yang ikut berubah bila volume produksi berubah. Biaya ini meliputi gaji pegawai, biaya pemeliharaan, intensif, biaya pakaian dinas, dll
3. *Variabel cost* atau biaya variabel adalah biaya yang nilainya dipengaruhi oleh banyaknya output meliputi biaya BHP medis / obat, biaya BHP non
4. Medis, biaya air, biaya listrik, biaya makan minum pegawai dan pasien, biaya telepon, dll.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat RSUD Haji Makassar

Rumah Umum Haji Makassar berdiri dan diresmikan pada tanggal 16 Juli 1992 oleh Bapak Presiden Republik Indonesia. Berdiri diatas tanah seluas 10,6 Hektar milik pemerintah daerah Sulawesi selatan terletak di ujung selatan kota Makassar tepatnya di jl. Dg. Ngeppe No.14 kelurahan Jongaya, kecamatan Tamalate. Latar belakang pembangunan Rumah Sakit Umum Haji yang ditetapkan di daerah bekas lokasi Rumah Sakit Kusta Jongaya adalah diharapkan rumah sakit ini dapat mendukung kelancaran kegiatan pelayanan calon jamaah haji dan masyarakat disekitarnya.

Pengoperasian rumah sakit umum haji Makassar didasarkan oleh Surat Keputusan Gubernur KDHT Tk. Al Sulsel Nomor: 488/IV/1992 tentang pengelolaan Rumah Sakit oleh pemerintah Daerah Sulawesi Selatan dan SK Gubernur Nomor: 802/VII/1992 tentang susunan organisasi dan tata kerja Rumah Sakit dan SK Gubernur Nomor: 1314/IX/1992 tentang tarif pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit Umum Haji Makassar. Untuk kelangsungan perkembangan rumah sakit umum haji lebih lanjut, maka pada tanggal 13 Desember 1993 Departemen Kesehatan menetapkan Rumah Sakit Umum haji Makassar sebagai rumah Sakit Umum milik Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan dengan klasifikasi C yang dituangkan kedalam SK Nomor:762/XII/1993.

Pada awal pengeporasiannya, jumlah pegawai tetap Rumah Sakit Umum Haji Makassar berjumlah 47 orang yang terdiri dari PNS Pusat yang diperuntukkan pada Pemda Sulsel dan PNS Daerah. Adapun pejabat yang melaksanakan tugas Direktur Rumah Sakit sementara dirangkap oleh Kepala Kanwil Kesehatan Propinsi Sulsel Dr. H Udin Muhammad Muslaini. Selanjutnya pada tanggal 31 Desember 1992 dilaksanakan serah terima kepada Dr. H Sofyan Muhammad dan setelah ditetapkan pelembagaan Rumah Sakit maka berdasarkan Kepres No. 9 Tahun 1985 Direktur RSUD kelas C, ditetapkan sebagai pejabat Skrukturat Eseleon III/A definitif.

Pada tanggal 26 Agustus 2001 jabatan Direktur RSU Haji diserahkan kepada pejabat baru yaitu, Dr. Hj. Magdaniar Moein, M. Kes yang menjabat sampai sekarang. Kemudian pada tanggal 28 Februari 2007 dilaksanakan serah terima jabatan kepada drg. Abd. Haris Nawawi sebagai Direktur Rumah Sakit Umum Haji Makassar dan menjabat selama 1 tahun.

Dengan berjalannya waktu jenis pelayanan semakin berkembang pada tahun 2009 setelah memiliki 9 spesialis, 4 sub spesialis, dan 4 spesialis penunjang. Pada saat ini RSU Haji Makassar telah berubah menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Sulawesi Selatan dibawah naungan SKPD Daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang tertuang dalam Surat Keputusan Gubernur Sulsel Nomor 6 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja inspektorat badan perencanaan pembangunan daerah, lembaga teknis daerah, dan lembaga lain Propinsi Sulsel, (BAB XV A pasal 127 C susunan organisasi Rumah Sakit Umum Haji Makassar).

Dan pada tanggal 27 Agustus 2010 terbit SK Penetapan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang status tipe B dengan nomor: 1226/Menkes/SK/VIII/2010 tentang peningkatan pelayanan RSUD Haji Makassar ke Type B Non pendidikan. Rumah Sakit Umum Haji Makassar telah memiliki surat izin pelayanan Rumah Sakit yang tercantum dalam surat keputusan nomor: 07375/Yankes-2/V/2010 tentang penyelenggaraan pelayanan Rumah Sakit Umum Haji Makassar yang berlaku 5 tahun dari tanggal 27 Mei 2010 sampai dengan tanggal 27 Mei 2015. Perkembangan di bidang pelayanan mutu Rumah Sakit Umum Haji Makassar telah lulus akreditasi kedua (12 pelayanan) dengan nomor: Kars-Ser/31/VII/2011 dengan lulus tingkat lanjutan.

Dari tahun sebelumnya RSUD Haji telah mendapatkan sertifikat nomor: ID.10/1526 dari Lembaga Administrasi system mutu LLSSM.012-IDM dari SNI:ISO 1900:2008 tertanggal 22 Maret 2010. Dan sampai sekarang dan mempersiapkan penilaian OHSAS 18001:2007 sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Dan pada tahun 2012 telah melaksanakan proses persiapan dan penilaian rumah sakit Badan Layanan dr. Arman Bausat Umum (BLU).

Salah satu rumah sakit milik Pemprov Sulsel, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Haji, akan menjadi pusat rujukan di wilayah selatan Sulsel. Saat ini, RSUD Haji juga menjadi satu-satunya rumah sakit pemprov yang memiliki fasilitas CT Scan. Menurut direktur RSUD Haji oleh dr. Arman Bausat, Spd.B,Sp.OT rumah sakit pemerintah diharuskan untuk meningkatkan kualitas dan mutu layanan. Saat ini RSUD Haji melakukan perbaikan dan program jangka pendek, menengah dan panjang. Seperti

penataan pedagang kaki lima, pembuatan jalur pedestrian, kantin sehat, penataan parkir, dan memberikan fasilitas parkir gratis untuk satu pasien, bebas antrian rawat jalan, CT Scan gratis selama dua minggu untuk promosi, hingga penataan masjid.

RSUD Haji Makassar berlokasi disebelah selatan kota Makassar, mudah dijangkau dengan transportasi umum. Yang beralamat di jalan. Dg. Ngeppe No. 14, Makassar.

Kode post : 90224

No. telepon: (0411) 856091,

No. fax : (0411) 855894

Luas tanah : 10,6 Ha dan Luas bangunan 5800.25

- a. Gedung poliklinik (351 m²)
- b. Gedung kantor (312 m²)
- c. Gedung darurat/kebidanan (500 m²)
- d. Gedung perawatan I (406 m²)
- e. Gedung perawatan II (406 m²)
- f. Gedung perawatan III VIP dan anak (538,08 m²)
- g. Gedung laboratorium (200 m²)
- h. Gedung OK (450 m²)
- i. Gedung Gizi/laundry (364 m²)
- j. Gedung radiology (340 m²)
- k. Kamar Jenazah (63 m²)
- l. Taman (2.000 m²)

m. Parkir (7.000 m²)

2. Falsafat Dan Tujuan

Berdasarkan keputusan Direktur RSUD Haji Makassar Nomor 3018/UM/VII/2000 Tentang Falsafah, Visi, Misi, Motto dan tujuan RSUD Haji Makassar, maka rumusan strateginya adalah:

a. Visi dan Misi

Adapun yang menjadi Visi RSUD Haji Makassar adalah sebagai berikut: Terwujudnya pelayanan kesehatan prima yang Maju dan Mandiri.

b. Misi

Adapun yang menjadi Misi RSUD Haji Makassar adalah sebagai berikut:

- 1.) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan Paripurna dan rujukan berkualitas yang terjangkau oleh masyarakat.
- 2.) Meningkatkan cakupan pelayanan untuk meningkatkan pendapatan Rumah Sakit.
- 3.) Meningkatkan kualitas pelayanan melalui pengembangan SDM.
- 4.) Mengembangkan dan meningkatkan sarana dan prasarana Rumah Sakit.
- 5.) Meningkatkan kesejahteraan karyawan dan staf sebagai asset yang bernilai bagi Rumah Sakit.

c. Falsafah

RSU Haji Makassar adalah sarana yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan Paripurna yang berlandaskan perikemanusiaan, adil dan Maha Esa.

d. Motto

Motto RSU Haji adalah “CEPAT” yang merupakan singkatan dari Cepat, Etika, Profesionalisme, Akurat dan Transparan.

e. Tujuan

Terciptanya kepuasan pelanggan terhadap pelayanan Rumah Sakit, layanan prima dengan manajemen yang baik dan dilandasi spiritual agar terwujud sdebagai sarana pelayanan publik yang bermutu, profesional, dan dapat dipercaya.

f. Sasaran

Adapun sasaran dari Rumah Sakit Umum Haji Makassar adalah:

a. Perspektif Pelanggan

- Meningkatnya kepuasan pelanggan.
- Meningkatnya akuntabilitas publik kepada masyarakat dengan target kinerja laporan akuntabilitas Rumah Sakit yang telah dievaluasi oleh auditor eksternal dengan kualifikasi terbaik.

b. Perspektif Bisnis Internal

- Meningkatkan mutu layanan rawat inap.
- Meningkatnya akuntabilitas publik kepada masyarakat dengan target kinerja laporan akuntabilitas Rumah Sakit yang telah dievaluasi oleh auditor eksternal dengan kualifikasi terbaik.
- Terpenuhnya *safety patient* sesuai standar mutu penanganan penyakit terbanyak di rawat jalan dan instalasi gawat darurat.

- Terpenuhiya *safety patient* sesuai standar mutu penunjang diagnose dan resep.

c. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

- Meningkatnya komitmen pegawai melaksanakan tugas dan fungsi pokok untuk mendukung proses pelayanan kepada masyarakat.
- Meningkatnya kapabilitas SDM.
- Meningkatnya kecukupan tenaga pelayanan dengan target kinerja penambahan tenaga diseluruh unit pelayanan sebesar 100 persen dari standar nasional.
- Meningkatkan kualitas infrastruktur pelayanan dengan target kinerja penambahan peralatan medis dan peningkatan kelayakan sesuai standar nasional, pembangunan gedung baru, penambahan luas bangunan ruang pelayanan.
- Meningkatnya kapasitas sistem informasi dan penguatan kelembagaan .
- Meningkatkan kecukupan pelayanan.

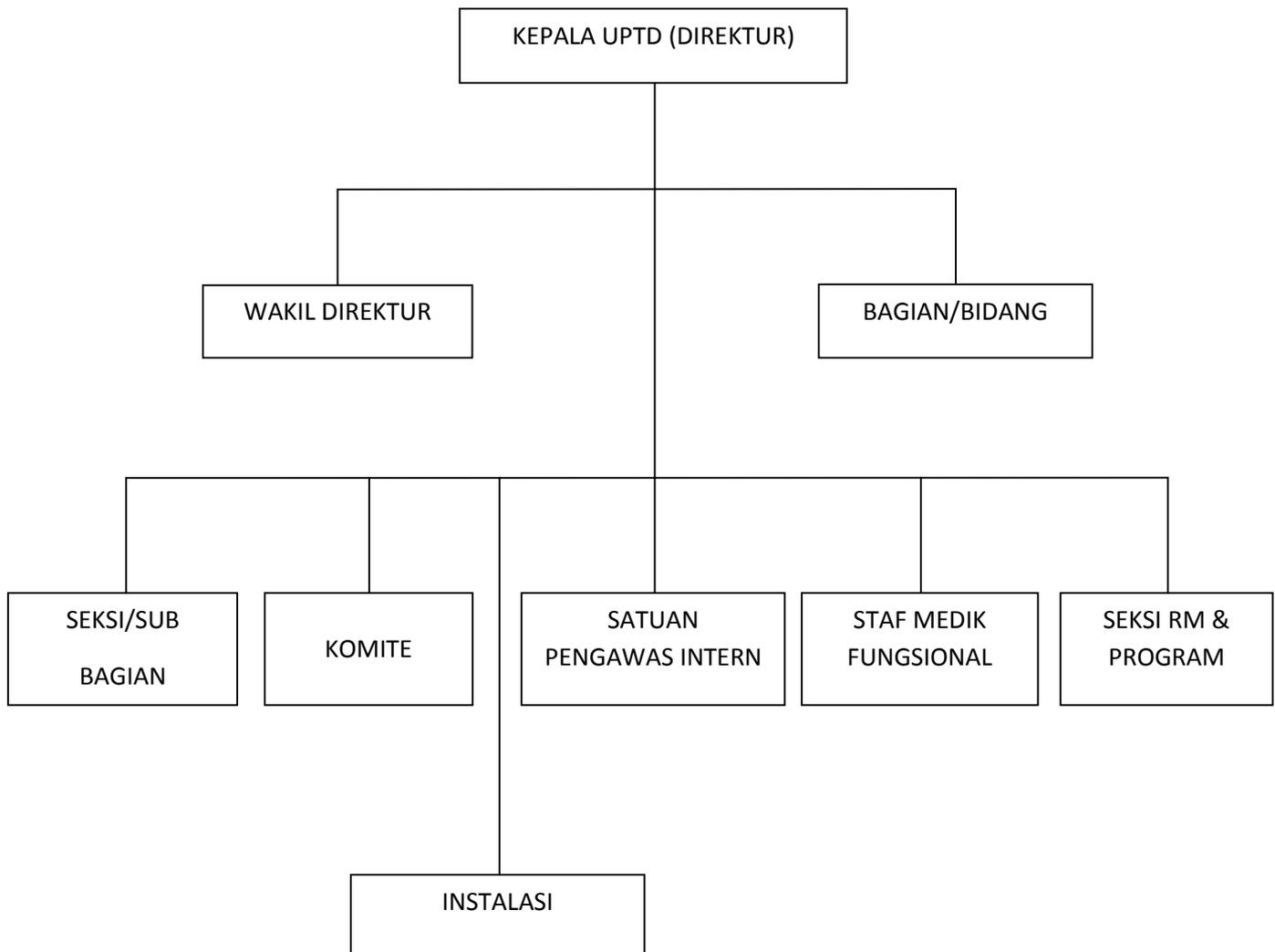
d. Perspektif Keuangan

- Meningkatnya pendapatan operasional rumah sakit.
- Terwujudnya pengendalian biaya.
- Peningkatan kesejahteraan pegawai.

3. Struktur Organisasi

Bagan Struktur Organisasi RSUD Haji Makassar

Gambar 4.1



Kedudukan RSUD Haji Makassar, sebagai berikut :

1. RSUD Haji Makassar adalah Lembaga Teknis Daerah pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.
2. RSUD Haji Makassar dipimpin oleh seorang Kepala yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah.

3. RSUD Haji Makassar dipimpin oleh Kepala Direktur RSUD Haji Makassar mempunyai tugas, yaitu :

a. Melaksanakan upaya kesehatan secara berdayaguna dengan mengutamakan upaya penyembuhan, pemulihan yang dilakukan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan.

b. Melaksanakan pelayanan yang bermutu sesuai standar pelayanan rumah sakit.

c. Melaksanakan pembinaan kepada unit pelayanan dasar disekitarnya. Untuk menyelenggarakan tugasnya, RSUD Haji Makassar mempunyai fungsi :

1.) Pelayanan Medis.

2.) Pelayanan penunjang Medis dan non Medis.

3.) Pelaksanaan upaya pencegahan akibat penyakit dan pemulihan kesehatan pelayanan keperawatan.

4.) Pelayanan rujukan.

5.) Pendidikan dan pelatihan.

6.) Penelitian dan pengembangan.

7.) Pelayanan administrasi umum dan keuangan.

4. Fasilitas Dan Peralatan

a. Fasilitas Pelayanan

1. Instalasi rawat jalan

Terdiri dari 15 poliklinik yang melayani setiap hari kerja, yaitu:

1. Poliklinik Penyakit Dalam

1. Poliklinik Penyakit Paru
 2. Poliklinik Penyakit Anak
 3. Poliklinik Penyakit Bedah Umum
 4. Poliklinik Penyakit Bedah Ortho
 5. Poliklinik Gigi dan Mulut
 6. Poliklinik Kebidanan/ kandungan
 7. Poliklinik Jiwa
 8. Poliklinik Kulit
 9. Poliklinik Syaraf
 10. Poliklinik THT
 11. Poliklinik Mata
 12. Poliklinik Jantung
 13. Fisioterapi
2. Instalasi Gawat Darurat

Instalasi Gawat Darurat (IGD) melayani salah satu unit terdepan dari bagian pelayanan rumah sakit yang memberikan pelayanan pada pasien gawat darurat selama 24 jam. Namun tidak menutup kemungkinan merawat penderita yang bukan gawat darurat. Ruangan di instalasi gawat darurat dipimpin oleh seorang dokter umum.

3. Instalasi Rawat Inap

Jumlah tempat tidur di rumah sakit umum haji makassar menurut kelas ruangan, terdiri dari:

1. Ruangan kelas Super VIP = 17
2. Ruangan kelas VIP = 8
3. Ruangan kelas I = 23

4. Ruang kelas II = 20
5. Ruang kelas III = 130

B. Hasil Penelitian

1. Perhitungan Sewa Kamar Pada RSUD Haji Makassar

Dalam analisis ini untuk menghitung harga sewa kamar perlu diketahui pula perkembangan kamar RSUD Haji Makassar, perkembangan pasien pengguna kamar pada RSUD Haji Makassar dan tarif yang digunakan oleh RSUD Haji Makassar.

Jumlah tempat tidur yang tersedia dalam Rumah Sakit Umum Haji Makassar sebanyak 198 tempat tidur yang terdiri dari:

1. Tempat tidur Super VIP =17
2. Tempat tidur VIP =8
3. Tempat tidur kelas I =23
4. Tempat tidur kelas II =20
5. Tempat tidur kelas III =130

Tabel 4.1
Perkembangan Pasien Pengguna Kamar
Pada RSUD Haji Makassar
Tahun 2012 – 2016

TAHUN	JENIS KAMAR				
	SUPER VIP	VIP	Kelas I	Kelas II	Kelas III
2012	847	932	1.625	3.047	5.289
2013	1.900	1.228	2.788	3.180	6.497
2014	1.965	1.072	2.532	4.788	7.819
2015	2.912	995	2.993	4.196	8.869
2016	2.270	2.785	3.970	5.480	7.980

Sumber: Rumah Sakit Umum Haji Makassar (2018)

Dari data diatas dapat diketahui perkembangan pasien pengguna kamar dari tahun ketahun terus meningkat. Kamar Super VIP pada tahun 2012 – 2015 mengalami peningkatan dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 2.270 kali pengguna kamar. Kamar VIP pada tahun 2012 - 2014 terus mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan kemudian pada tahun tahun 2016 mengalami peningkatan. Kamar kelas I pada tahun 2012 – 2013 mengalami peningkatan dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1.532 kali pengguna kamar, tetapi pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan menjadi 2.270. Kamar kelas II pada tahun 2012 – 2014 terjadi peningkatan dan pada tahun 2015 – 2016

mengalami penurunan menjadi 3.480 kali pengguna kamar. Kamar III dari tahun 2012 – 2016 terusd terjadi peningkatan.

Dalam melakukan perhitungan perlu diketahui besdar tarif yang digunakan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. Untuk lebih jelasnya akan disajikan tarif sewa kamar tersebut.

Tabel 4.2
Tarif Rawat Inap RSUD Haji Makassar

NO	KELAS	JASA SARANA	JASA PELAYANAN	JUMLAH
1	Super VIP	609.000	406.000	1.015.000
2	VIP	471.000	314.000	785.000
3	I	135.000	90.000	225.000
4	II	75.000	50.000	125.000
5	III	30.000	20.000	50.000

Sumber: Rumah Sakit Umum Haji Makassar (2018)

Tarif yang digunakan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar tersebut berdasarkan pada tarif retribusi pelayanan kesehatan yang ditetapkan bersdasarkan keputusan Gubernur Sulawesi Selatan yang tertuang dalam perda No.2013.

Selanjutnya akan di analisis perhitungan sewa kamar Super VIP, VIP, Kelas I, Kelas II, Kelas III, untuk tahun 2012 – 2016 dengan menggunakan metode analisis Cost Plus Pricing System, sebagai berikut:

$$\text{Harga Sewa} = \text{Biaya Total} + \text{Marjin}$$

Tahun 2012

1. Kamar Super VIP

- Biaya variabel per unit Rp 95.000
Rp 95.000 x Rp 847 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 80.465.000
- Biaya tetap per unit Rp 80.000
Rp 80.000 x Rp 847 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 67.760.000
- Total biaya
Rp 148.225.000
- Total penjualan dengan harga Rp 1.015.000 / unit
Rp 1.015.000 x 847 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 859.705.000
- Laba per tahun
Rp 711.480.000
- Laba per unit
Rp 840.000

Dari uraian di atas dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis Cost Plus Pricing, sebagai berikut :

- Harga Sewa (dalam setahun) = Biaya Total + Marjin
= Rp 148.225.000 + Rp 711.480.000
= Rp 859.705.000/ tahun
- Harga Sewa (dalam sehari) = Biaya Total + Marjin

$$= \text{Rp } 175.000 + \text{Rp } 840.000$$

$$= \text{Rp } 259.000,- \text{ per unit/ hari}$$

2. Kamar VIP

- Biaya variabel per unit Rp 87.500

Rp 87.500 x Rp 932 kali pengguna kamar/ tahun

Rp 81.550.000

- Biaya tetap per unit Rp 75.000

Rp 75.000 x Rp 932 kali pengguna kamar/ tahun

Rp 69.900.000

Total biaya

Rp 151.450.000

- Total penjualan dengan harga Rp 785.000

Rp 785.000 x Rp 932 kali pengguna kamar/ tahun

Rp 731.620.000

- Laba per tahun

Rp 580.170.000

- Laba per unit

Rp 622.500

Dari data di atas dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis Cost Plus Pricing, sebagai berikut :

- Harga Sewa (dalam setahun) = Biaya Total + Marjin

$$= \text{Rp } 151.450.000 + \text{Rp } 580.170.000$$

$$= \text{Rp } 731.620.000/ \text{ tahun}$$

- Harga Sewa (dalam sehari) = Biaya Total + Marjin
 - = Rp 162.500 + Rp 622.500
 - = Rp 785.000 per unit/ hari

3. Kamar kelas I

- Biaya variabel per unit Rp 65.500
 - Rp 65.500 x Rp 1.625 kali pengguna kamar/ tahun
 - Rp 106.437.500
- Biaya tetap per unit Rp 55.000
 - Rp 55.000 x Rp 1.625 kali pengguna kamar/ tahun
 - Rp 89.375.000
- Total biaya
 - Rp 195.812.500
- Total penjualan dengan harga Rp 225.000
 - Rp 225.000 x Rp 1.625 kali pengguna kamar/ tahun
 - Rp 365.625.000
- Laba per tahun
 - Rp 169.812.500
- Laba per unit
 - Rp 104.500

Dari uraian di atas dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis Cost Plus Pricing, sebagai berikut :

- Harga Sewa (dalam setahun) = Biaya Total + Marjin
 - = Rp 195.812.500 + Rp 169.812.500

= Rp 365.625.000/ tahun

- Harga Sewa (dalam sehari) = Biaya Total + Marjin
- = Rp 120.500 + Rp 104.500
- = Rp 225.000 per unit/ hari

4. Kamar kelas II

- Biaya variabel per unit Rp 60.000
Rp 60.000 x Rp 3.047 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 182.820.000
- Biaya tetap per unit Rp 50.000
Rp 50.000 x Rp 3.047 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 152.350.000
- Total biaya
Rp 335.170.000
- Total penjualan dengan harga Rp 125.000
Rp 125.000 x Rp 3.047 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 380.875.000
- Laba per tahun
Rp 4.570.000
- Laba per unit
Rp 15.000

Dari uraian di atas dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis Cost Plus Pricing, sebagai berikut :

- Harga Sewa (dalam setahun) = Biaya Total + Marjin
 - = Rp 335.170.000 + Rp 4.570.000
 - = Rp 339.740.000/ tahun

- Harga Sewa (dalam sehari) = Biaya Total + Marjin
 - = Rp 110.000 + Rp 15.000
 - = Rp 125.000 per unit/ hari

5. Kamar kelas III

- Biaya variabel per unit Rp 55.000
 - Rp 55.000 x Rp 5.289 kali pengguna kamar/ tahun
 - Rp 290.895.000

- Biaya tetap per unit Rp 45.000
 - Rp 45.000 x Rp 5.289 kali pengguna kamar/ tahun
 - Rp 238.005.000

- Total biaya
 - Rp 528.900.000

- Total penjualan dengan harga Rp 50.000
 - Rp 50.000 x Rp 5.289 kali pengguna kamar/ tahun
 - Rp 264.450.000

- Laba per tahun
 - Rp 264.450.000

- Laba per unit
 - Rp 50.000

Dari uraian di atas dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis Cost Pricing Plus, sebagai berikut :

- Harga Sewa (dalam setahun) = Biaya Total + Marjin
 - = Rp 528.900.000 + Rp 264.450.000
 - = Rp 793.350.000/ tahun

- Harga Sewa (dalam sehari) = Biaya Total + Marjin
 - = Rp 5.239 + Rp 50.000
 - = Rp 55.239 per unit/ hari

Tahun 2013

1. Kamar Super VIP

- Biaya variabel per unit Rp 97.000
Rp 97.000 x Rp 1.900 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 184.300.000

- Biaya tetap per unit Rp 90.000
Rp 90.000 x Rp 1.900 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 171.000.000

- Total biaya
Rp 355.300.000

- Total penjualan dengan harga Rp 1.015.000 / unit
Rp 1.015.000 x 1.900 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 1.928.500.000

- Laba per tahun

Rp 1.573.200.000

- Laba per unit

Rp 828.000

Dari uraian di atas dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis Cost Plus Pricing, sebagai berikut :

- Harga Sewa (dalam setahun) = Biaya Total + Marjin

$$= \text{Rp } 355.300.000 + \text{Rp } 1.573.200.000$$

$$= \text{Rp } 1.928.500.000/ \text{ tahun}$$

- Harga Sewa (dalam sehari) = Biaya Total + Marjin

$$= \text{Rp } 187.000 + \text{Rp } 828.000$$

$$= \text{Rp } 1.015.000 \text{ per unit/ hari}$$

2. Kamar VIP

- Biaya variabel per unit Rp 89.500

$$\text{Rp } 89.500 \times \text{Rp } 1.228 \text{ kali pengguna kamar/ tahun}$$

Rp 109.906.000

- Biaya tetap per unit Rp 80.000

$$\text{Rp } 80.000 \times \text{Rp } 1.228 \text{ kali pengguna kamar/ tahun}$$

Rp 98.240.000

- Total biaya

Rp 208.146.000

- Total penjualan dengan harga Rp 785.000

$$\text{Rp } 785.000 \times \text{Rp } 1.228 \text{ kali pengguna kamar/ tahun}$$

	Rp 963.980.000
▪ Laba per tahun	
	Rp 755.834.000
▪ Laba per unit	
	Rp 615.500

Dari data di atas dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis Cost Plus Pricing, sebagai berikut :

- Harga Sewa (dalam setahun) = Biaya Total + Marjin
 - = Rp 208.146 + Rp 755.834.000
 - = Rp 963.980.000 / tahun
- Harga Sewa (dalam sehari) = Biaya Total + Marjin
 - = Rp 169.500 + Rp 615.500
 - = Rp 785.000 per unit/ hari

3. Kamar kelas I

- Biaya variabel per unit Rp 77.500
 - Rp 77.500 x Rp 2.788 kali pengguna kamar/ tahun
 - Rp 216.070.000
- Biaya tetap per unit Rp 56.000
 - Rp 56.000 x Rp 2.788 kali pengguna kamar/ tahun
 - Rp 156.128.000
- Total biaya
 - Rp 372.198.000

- Total penjualan dengan harga Rp 225.000
Rp 225.000 x Rp 2.788 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 627.300.000
- Laba per tahun
Rp 255.102.000
- Laba per unit
Rp 91.500

Dari uraian di atas dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis Cost Plus Pricing, sebagai berikut :

- Harga Sewa (dalam setahun) = Biaya Total + Marjin
= Rp 372.198.000 + Rp 225.102.000
= Rp 597.300.000/ tahun
- Harga Sewa (dalam sehari) = Biaya Total + Marjin
= Rp 35.500 + Rp 91.500
= Rp 127.000 per unit/ hari

4. Kamar kelas II

- Biaya variabel per unit Rp 67.000
Rp 67.000 x Rp 3.180 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 213.060.000
- Biaya tetap per unit Rp 55.000
Rp 55.000 x Rp 3.180 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 174.900.000

- Total biaya
Rp 387.960.000
- Total penjualan dengan harga Rp 125.000
Rp 125.000 x Rp 3.180 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 397.500.000
- Laba per tahun
Rp 9.540.000
- Laba per unit
Rp 3.000

Dari uraian di atas dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis Cost Plus Pricing, sebagai berikut :

- Harga Sewa (dalam setahun) = Biaya Total + Marjin
= Rp387.960.000 + Rp 9.540.000
= Rp 397.500.000/ tahun
- Harga Sewa (dalam sehari) = Biaya Total + Marjin
= Rp 122.000 + Rp 3.000
= Rp 125.000 per unit/ hari

5. Kamar kelas III

- Biaya variabel per unit Rp 63.500
Rp 63.500 x Rp 6.497 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 412.559.500

- Biaya tetap per unit Rp 57.000
Rp 57.000 x Rp 6.497 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 370.329.000
- Total biaya
Rp 782.888.500
- Total penjualan dengan harga Rp 50.000
Rp 50.000 x Rp 6.497 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 324.850.000
- Laba per tahun
Rp 458.038.500
- Laba per unit
Rp 70.500

Dari uraian di atas dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis Cost Pricing Plus, sebagai berikut :

- Harga Sewa (dalam setahun) = Biaya Total + Marjin
= Rp 782.888.500 + Rp 458.038.500
= Rp 1.240.927.000/ tahun
- Harga Sewa (dalam sehari) = Biaya Total + Marjin
= Rp 64.003 + Rp 70.500
= Rp 134.503 per unit/ hari

Tahun 2014

1. Kamar Super VIP

- Biaya variabel per unit Rp 110.000
Rp 110.000 x Rp 1.965 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 216.150.000
- Biaya tetap per unit Rp 95.500
Rp 95.500 x Rp 1.965 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 187.657.500
- Total biaya
Rp 403.807.500
- Total penjualan dengan harga Rp 1.015.000 / unit
Rp 1.015.000 x 1.965 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 1.994.475.000
- Laba per tahun
Rp 1.590.667.500
- Laba per unit
Rp 809.500

Dari uraian di atas dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis Cost Plus Pricing, sebagai berikut :

- Harga Sewa (dalam setahun) = Biaya Total + Marjin
= Rp 403.807.500 + Rp 1.590.667.500
= Rp 1.994.475.000 / tahun
- Harga Sewa (dalam sehari) = Biaya Total + Marjin
= Rp 205.500 + Rp 809.500
= Rp 1.015.000 per unit/ hari

2. Kamar VIP

- Biaya variabel per unit Rp 115.500
Rp 115.500 x Rp 1.072 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 123.816.000
- Biaya tetap per unit Rp 98.000
Rp 98.000 x Rp 1.072 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 105.056.000
- Total biaya
Rp 228.872.000
- Total penjualan dengan harga Rp 785.000
Rp 785.000 x Rp 1.072 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 841.520.000
- Laba per tahun
Rp 736.464.000
- Laba per unit
Rp 687.000

Dari data di atas dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis Cost Plus Pricing, sebagai berikut :

- Harga Sewa (dalam setahun) = Biaya Total + Marjin
= Rp 228.872.000 + Rp 736.464.000
= Rp 965.336.000/ tahun
- Harga Sewa (dalam sehari) = Biaya Total + Marjin
= Rp 98.000 + Rp 687.000

= Rp 785.000per unit/ hari

3. Kamar kelas I

- Biaya variabel per unit Rp 70.500
Rp 70.500 x Rp 2.532 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 178.506.000
- Biaya tetap per unit Rp 55.000
Rp 55.000 x Rp 2.788 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 139.260.000
- Total biaya
Rp 317.766.000
- Total penjualan dengan harga Rp 225.000
Rp 225.000 x Rp 2.532 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 569.700.000
- Laba per tahun
Rp 251.934.000
- Laba per unit
Rp 99.500

Dari uraian di atas dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis Cost Plus Pricing, sebagai berikut :

- Harga Sewa (dalam setahun) = Biaya Total + Marjin
= Rp 317.766.000 + Rp 251.934.000
= Rp 569.700.00/ tahun
- Harga Sewa (dalam sehari) = Biaya Total + Marjin

$$= \text{Rp } 125.500 + \text{Rp } 99.500$$

$$= \text{Rp } 225.000 \text{ per unit/ hari}$$

4. Kamar kelas II

- Biaya variabel per unit Rp 82.000
Rp 82.000 x Rp 4.788 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 392.616.000
- Biaya tetap per unit Rp 47.000
Rp 47.000 x Rp 4.788 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 225.036.000
- Total biaya
Rp 617.652.000
- Total penjualan dengan harga Rp 125.000
Rp 125.000 x Rp 4.788 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 598.500.000
- Laba per tahun
Rp 19.152.000
- Laba per unit
Rp 4.000

Dari uraian di atas dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis Cost Plus Pricing, sebagai berikut :

- Harga Sewa (dalam setahun) = Biaya Total + Marjin

= Rp 617.652.000 + Rp 19.152.000

= Rp 636.804.000/ tahun

▪ Harga Sewa (dalam sehari) = Biaya Total + Marjin

= Rp 121.000 + Rp 4.000

= Rp 125.000 per unit/ hari

5. Kamar kelas III

▪ Biaya variabel per unit Rp 73.000

Rp 73.000 x Rp 7.819 kali pengguna kamar/ tahun

Rp 570.787.000

▪ Biaya tetap per unit Rp 62.400

Rp 62.400 x Rp 7.819 kali pengguna kamar/ tahun

Rp 487.905.600

▪ Total biaya

Rp 1.058.692.600

▪ Total penjualan dengan harga Rp 50.000

Rp 50.000 x Rp 7.819 kali pengguna kamar/ tahun

Rp 390.950.000

▪ Laba per tahun

Rp 667.742.600

▪ Laba per unit

Rp 85.400

Dari uraian di atas dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis Cost Pricing Plus, sebagai berikut :

▪ Harga Sewa (dalam setahun) = Biaya Total + Marjin

= Rp 1.058.692.600+ Rp 667.742.600

= Rp 1.726.435.200/ tahun

▪ Harga Sewa (dalam sehari) = Biaya Total + Marjin

= Rp 35.400+ Rp 85.400

= Rp 120.800 per unit/ hari

Tahun 2015

1. Kamar Super VIP

▪ Biaya variabel per unit Rp 125.500

Rp 125.500 x Rp 2.912 kali pengguna kamar/ tahun

Rp 365.456.000

▪ Biaya tetap per unit Rp 100.500

Rp 100.500 x Rp 2.912 kali pengguna kamar/ tahun

Rp 292.656.000

▪ Total biaya

Rp 658.112.000

▪ Total penjualan dengan harga Rp 1.015.000 / unit

Rp 1.015.000 x 2.912 kali pengguna kamar/ tahun

Rp 2.955.680.000

▪ Laba per tahun

Rp 2.297.568.000

▪ Laba per unit

Rp 789.000

Dari uraian di atas dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis Cost Plus Pricing, sebagai berikut :

- Harga Sewa (dalam setahun) = Biaya Total + Marjin
 - = Rp 658.112.000 + Rp 2.297.568.000
 - = Rp 2.955.680.000/ tahun

- Harga Sewa (dalam sehari) = Biaya Total + Marjin
 - = Rp 226.000+ Rp 789.000
 - = Rp 1.015.000 per unit/ hari

2. Kamar VIP

- Biaya variabel per unit Rp 120.000
 - Rp 120.000 x Rp 995 kali pengguna kamar/ tahun
 - Rp 119.400.000

- Biaya tetap per unit Rp 95.000
 - Rp 95.000 x Rp 995 kali pengguna kamar/ tahun
 - Rp 94.525.000

- Total biaya
 - Rp 213.925.000

- Total penjualan dengan harga Rp 785.000
 - Rp 785.000 x Rp 995 kali pengguna kamar/ tahun
 - Rp 781.075.000

- Laba per tahun
 - Rp 567.150.000

- Laba per unit

Rp 570.000

Dari data di atas dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis Cost Plus Pricing, sebagai berikut :

- Harga Sewa (dalam setahun) = Biaya Total + Marjin
 - = Rp 213.925.000 + Rp 567.150.000
 - = Rp 781.075.000 / tahun

- Harga Sewa (dalam sehari) = Biaya Total + Marjin
 - = Rp 215.000 + Rp 570.000
 - = Rp 785.000per unit/ hari

3. Kamar kelas I

- Biaya variabel per unit Rp 88.500
 - Rp 88.500 x Rp 2.993 kali pengguna kamar/ tahun
 - Rp 264.880.500

- Biaya tetap per unit Rp 65.000
 - Rp 65.000 x Rp 2.993 kali pengguna kamar/ tahun
 - Rp 194.545.000

- Total biaya
 - Rp 459.425.500

- Total penjualan dengan harga Rp 225.000
 - Rp 225.000 x Rp 2.993 kali pengguna kamar/ tahun
 - Rp 673.425.000

- Laba per tahun

Rp 213.999.500

- Laba per unit

Rp 71.500

Dari uraian di atas dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis Cost Plus Pricing, sebagai berikut :

- Harga Sewa (dalam setahun) = Biaya Total + Marjin

= Rp 459.425.500+ Rp 213.999.500

= Rp 673.425.000/ tahun

- Harga Sewa (dalam sehari) = Biaya Total + Marjin

= Rp 153.500 + Rp 71.500

= Rp 225.000 per unit/ hari

4. Kamar kelas II

- Biaya variabel per unit Rp 82.550

Rp 82.550 x Rp 4.196 kali pengguna kamar/ tahun

Rp 346.379.800

- Biaya tetap per unit Rp 60.000

Rp 60.000 x Rp 4.196 kali pengguna kamar/ tahun

Rp 251.760.000

- Total biaya

Rp 598.139.800

- Total penjualan dengan harga Rp 125.000

Rp 125.000 x Rp 4.196 kali pengguna kamar/ tahun

Rp 524.500.000

- Laba per tahun

Rp 73.639.800

- Laba per unit

Rp 17.550

Dari uraian di atas dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis Cost Plus Pricing, sebagai berikut :

- Harga Sewa (dalam setahun) = Biaya Total + Marjin

$$= \text{Rp } 598.139.800 + \text{Rp } 73.639.800$$

$$= \text{Rp } 671.779.600/ \text{ tahun}$$

- Harga Sewa (dalam sehari) = Biaya Total + Marjin

$$= \text{Rp } 107.450 + \text{Rp } 17.550$$

$$= \text{Rp } 125.000 \text{ per unit/ hari}$$

5. Kamar kelas III

- Biaya variabel per unit Rp 89.000

$$\text{Rp } 89.000 \times \text{Rp } 8.869 \text{ kali pengguna kamar/ tahun}$$

Rp 789.341.000

- Biaya tetap per unit Rp 75.500

$$\text{Rp } 75.500 \times \text{Rp } 8.869 \text{ kali pengguna kamar/ tahun}$$

Rp 669.609.500

- Total biaya

Rp 1.458.950.500

Total penjualan dengan harga Rp 50.000

Rp 50.000 x Rp 8.869 kali pengguna kamar/ tahun

Rp 443.450.000

- Laba per tahun

Rp 1.015.500.500

- Laba per unit

Rp 114.500

Dari uraian di atas dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis Cost Pricing Plus, sebagai berikut :

- Harga Sewa (dalam setahun) = Biaya Total + Marjin

$$= \text{Rp}1.458.950.500 + \text{Rp} 1.015.500.500$$

$$= \text{Rp} 2.474.451.000/ \text{tahun}$$

- Harga Sewa (dalam sehari) = Biaya Total + Marjin

$$= \text{Rp} 64.500 + \text{Rp}114.500$$

$$= \text{Rp} 179.000 \text{ per unit/ hari}$$

Tahun 2016

1. Kamar Super VIP

- Biaya variabel per unit Rp 180.000

Rp 180.000 x Rp 2.270 kali pengguna kamar/ tahun

Rp 408.600.000

- Biaya tetap per unit Rp 100.500

	Rp 115.500 x Rp 2.270 kali pengguna kamar/ tahun	
		Rp 262.185.000
▪ Total biaya		Rp 670.785.000
▪ Total penjualan dengan harga Rp 1.015.000 / unit		
	Rp 1.015.000 x 2.270 kali pengguna kamar/ tahun	
		Rp 2.304.050.000
▪ Laba per tahun		Rp 1.633.265.000
▪ Laba per unit		Rp 719.500

Dari uraian di atas dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis Cost Plus Pricing, sebagai berikut :

- Harga Sewa (dalam setahun) = Biaya Total + Marjin
 - = Rp 670.785.000 + Rp 1.633.265.000
 - = Rp 2.304.050.000/ tahun
- Harga Sewa (dalam sehari) = Biaya Total + Marjin
 - = Rp 295.500 + Rp 719.500
 - = Rp 1.015.000 per unit/ hari

2. Kamar VIP

- Biaya variabel per unit Rp 150.000
 - Rp 150.000 x Rp 2.785 kali pengguna kamar/ tahun

	Rp 417.750.000
▪ Biaya tetap per unit Rp 135.000	
Rp 135.000 x Rp 2.785 kali pengguna kamar/ tahun	
	Rp 375.975.000
▪ Total biaya	
	Rp 793.725.000
▪ Total penjualan dengan harga Rp 785.000	
Rp 785.000 x Rp 2.785 kali pengguna kamar/ tahun	
	Rp 2.186.225.000
▪ Laba per tahun	
	Rp 1.392.500.000
▪ Laba per unit	
	Rp 500.000

Dari data di atas dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis Cost Plus Pricing, sebagai berikut :

- Harga Sewa (dalam setahun) = Biaya Total + Marjin
 - = Rp793.725.000+Rp1.392.500.000
 - = Rp 2.186.225.000/ tahun
- Harga Sewa (dalam sehari) = Biaya Total + Marjin
 - = Rp 285.000+ Rp 500.000
 - = Rp 785.000 per unit/ hari

3. Kamar kelas I

- Biaya variabel per unit Rp 91.000
Rp 91.000 x Rp 3.970 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 361.270.000
- Biaya tetap per unit Rp 75.000
Rp 75.000 x Rp 3.970 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 297.750.000
- Total biaya
Rp 659.020.000
- Total penjualan dengan harga Rp 225.000
Rp 225.000 x Rp 3.970 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 893.250.000
- Laba per tahun
Rp 234.230.000
- Laba per unit
Rp 590.000

Dari uraian di atas dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis Cost Plus Pricing, sebagai berikut :

- Harga Sewa (dalam setahun) = Biaya Total + Marjin
= Rp 659.020.000+ Rp 234.230.000
= Rp 893.250.000/ tahun
- Harga Sewa (dalam sehari) = Biaya Total + Marjin
= Rp 365.000+ Rp 590.000
= Rp 424.000 per unit/ hari

4. Kamar kelas II

- Biaya variabel per unit Rp 87.500
Rp 87.500 x Rp 5.480 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 479.500.000
 - Biaya tetap per unit Rp 76.000
Rp 76.000 x Rp 5.480 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 416.480.000
 - Total biaya
Rp 895.980.000
 - Total penjualan dengan harga Rp 125.000
Rp 125.000 x Rp 5.480 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 685.000.000
 - Laba per tahun
Rp 210.980.000
- Labanya per unit
- Rp 38.500

Dari uraian di atas dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis Cost Plus Pricing, sebagai berikut :

- Harga Sewa (dalam setahun) = Biaya Total + Marjin
= Rp 895.980.000+ Rp 210.980.000
= Rp 1.106.960.000/ tahun
- Harga Sewa (dalam sehari) = Biaya Total + Marjin

$$= \text{Rp } 86.500 + \text{Rp } 38.500$$

$$= \text{Rp } 125.000 \text{ per unit/ hari}$$

5. Kamar kelas III

- Biaya variabel per unit Rp 90.000
Rp 90.000 x Rp 7.980 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 718.200.000
- Biaya tetap per unit Rp 84.500
Rp 84.500 x Rp 7.980 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 674.310.000
- Total biaya
Rp 1.392.510.000
- Total penjualan dengan harga Rp 50.000
Rp 50.000 x Rp 7.980 kali pengguna kamar/ tahun
Rp 399.000.000
- Laba per tahun
Rp 993.510.000
- Laba per unit
Rp 124.500

Dari uraian di atas dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis Cost Pricing Plus, sebagai berikut :

- Harga Sewa (dalam setahun) = Biaya Total + Marjin
$$= \text{Rp } 1.392.510.000 + \text{Rp } 993.510.000$$
$$= \text{Rp } 2.386.020.000/ \text{ tahun}$$

- Harga Sewa (dalam sehari) = Biaya Total + Marjin
= Rp 74.500+ Rp124.500
= Rp 199.000 per unit/ hari

Tabel 4.3
Besarnya Biaya, dan Laba Kamar Rawat Inap
Pada RSUD Haji Makassar

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
Penerimaan :					
Super VIP	859.705.000	1.928.500.000	1.994.475.000	2.955.680.000	2.304.050.000
VIP	731.620.000	963.980.000	841.520.000	781.075.000	2.186.225.000
Kelas I	365.625.000	627.300.000	569.700.000	673.425.000	893.250.000
Kelas II	380.875.000	397.500.000	598.950.000	524.500.000	685.000.000
Kelas III	264.450.000	324.850.000	390.950.000	443.450.000	399.000.000
Biaya :					
Biaya tetap	67.760.000	171.000.000	187.657.500	292.656.000	262.185.000
Biaya variabel	80.465.000	188.300.000	216.150.000	365.456.000	408.600.000
Total biaya superVIP	148.225.000	355.300.000	403.807.500	658.112.000	670.785.000
Biaya :					
Biaya tetap	69.900.000	98.240.000	105.056.000	94.525.000	375.975.000
Biaya variabel	81.550.000	109.906.000	123.816.000	119.400.000	417.750.000
Total biaya VIP	151.450.000	208.146.000	228.872.000	213.925.000	793.725.000
Biaya :					
Biaya tetap	69.375.000	156.128.000	139.260.000	194.545.000	297.50.000
Biaya variabel	106.437.500	216.070.000	178.506.000	264.880.500	361.270.000
Total biaya kelas I	195.812.500	372.198.000	317.766.000	459.425.500	659.020.000

Biaya :					
Biaya tetap	152.350.000	174.900.000	225.036.000	251.760.000	416.480.000
Biaya variabel	182.820.000	213.060.000	392.616.000	346.379.800	479.500.000
Total biaya kelas II	335.170.000	387.960.000	617.652.000	598.139.800	895.980.000
Biaya :					
Biaya tetap	238.005.000	370.329.000	487.905.600	669.609.500	674.310.000
Biaya variabel	290.895.000	412.559.500	570.787.000	789.341.000	718.200.000
Total biaya kelas III	528.900.000	782.888.500	1.058.692.600	1.458.950.500	1.392.510.000
Laba :					
Super VIP	711.480.000	1.573.200.000	1.590.667.500	2.297.568.000	1.633.265.000
VIP	580.170.000	755.834.000	736.464.000	567.150.000	1.392.500.000
Kelas I	169.812.500	255.102.000	251.934.000	213.999.500	234.230.000
Kelas II	4.570.000	9.540.000	19.152.000	73.639.800	210.980.000
Kelas III	264.450.000	458.038.500	667.742.600	1.015.500.500	993.510.000

Sumber: Berdasarkan data yang diolah (2018)

Berdasarkan data dari tabel di atas, maka hasil perhitungan tersebut dapat di jelaskan bahwa kamar super VIP tahun 2012 – 2016 penerimaannya terus mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.304.050.000 dan total biaya yang dikeluarkan juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 670.785.000. kemudian laba yang diperoleh pada tahun 2012 – 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.297.568.000 dan pada tahun 2016 laba yang diperoleh mengalami penurunan sebesar Rp. 1.633.265.000.

Untuk kamar VIP pada tahun 2012 – 2013 terjadi peningkatan menjadi Rp. 963.980.000 dan pada pada tahun 2014 - 2015 turun menjadi Rp. 781.075.000 sedangkan pada tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi Rp.2.186.225.000. Pada tahun 2012 - 2014 total biaya meningkat menjadi Rp. 228.872.000 dan pada tahun 2015 terjadi penurunan menjadi Rp. 213.925.000, sedangkan pada tahun 2016 meningkat menjadi 793.725.000. Kemudian pada tahun 2012 dan 2013 laba yang diperoleh meningkat menjadi Rp. 755.834.000, dan pada tahun 2014 – 2015 menurun menjadi Rp. 567.150.000 sedangkan pada tahun 2016 laba yang diperoleh naik menjadi Rp. 1.392.500.000.

Pada tahun 2012 – 2013 penerimaan kamar kelas I meningkat menjadi Rp 627.300.000 dan tahun 2014 terjadi penurunan menjadi Rp. 569.700.000, sedangkan pada tahun 2015 – 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp. 893.250.000. Tahun 2012 – 2013 laba yang diperoleh meningkat menjadi Rp. 255.102.000 sedangkan pada tahun 2014 – 2015 menurun menjadi Rp. 234.230.000. Kamar kelas II pada tahun 2012 – 2014 penerimaan terus meningkat menjadi Rp. 598.950.000 tetapi pada tahun 2015 menurun menjadi Rp. 524.500.000 sedangkan tahun 2016 terjadi lagi peningkatan menjadi Rp. 6885.000.000. Total biaya pada 2012 – 2014 meningkat menjadi Rp. 617.652.000 kemudian tahun 2015 turun menjadi Rp. 598.139.800 sedangkan tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp. 895.980.000. Untuk laba yang diperoleh tahun 2012 – 2016 terus mengalami peningkatan menjadi Rp. 210.980.000. Kamar kelas III di tahun 2012 – 2015 terus meningkat menjadi Rp. 443.450.000, sedangkan tahun 2016 turun menjadi Rp. 390.000.000. Total biaya kelas III di tahun 2012 – 2015

meningkat menjadi Rp. 1.458.950.500 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi Rp. 1.392.510.000. Kemudian untuk laba kelas III di tahun 2012 – 2015 terus meningkat menjadi Rp. 1.1015.500.500 sedangkan pada tahun 2016 turun menjadi Rp. 99.510.000.

2. Pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar

Selanjutnya akan diuraikan perkembangan tingkat pendapatan pada Rumah Sakit Umum Haji Makassar.

Tabel 4.4
Pendapatan RSUD Haji Makassar
Tahun 2012 – 2016

Tahun	Pendapatan RSUD	Presentase
2012	Rp. 12.742.082.884	92,67 %
2013	Rp. 21.171.743.257	98,47 %
2014	Rp. 30.721.484.508	112,22 %
2015	Rp. 29.360.276.421	83,89 %
2016	Rp. 32.458.267.216	87,73 %

Sumber: Rumah Sakit Umum Haji Makassar (2018)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pendapatan RSUD Haji Makassar dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 pendapatan rumah sakit sebesar Rp. 12.742.082.884, dengan presentase 92,67 %. Tahun 2013 pendapatan rumah sakit sebesar Rp. 21.171.743.257 dengan presentase 98,47 %. Pada tahun 2015 pendapatan rumah sakit sebesar Rp. 30.721.484.508, dengan presentase 112,22 %. Sedangkan pada tahun 2015 pendapatan rumah sakit mengalami penurunan menjadi Rp. 29.360.276.421 dengan presentase 83,89 %. Dan pada tahun 2016

pendapatan rumah sakit mengalami peningkatan menjadi Rp. 32.458.267.216 dengan presentase 87,73 %.

3. Perhitungan Sewa Kamar Terhadap Peningkatan Pendapatan RSUD Haji Makassar

Berdasarkan perhitungan sewa kamar yang telah dilakukan diatas dapat dijelaskan peranan terhadap pendapatan RSUD Haji Makassar.

Tabel 4.5
Pendapatan Rawat Jalan, Pendapatan Rawat Inap
dan Pendapatan RSUD Haji Makassar

Tahun	Pendapatan Rawat Jalan	Pendapatan Rawat Inap	Pendapatan RSUD	Presentase
2012	Rp. 253.488.600	Rp. 608.096.355	Rp. 12.742.082.884	6,76 %
2013	Rp. 265.209.250	Rp. 689.576.095	Rp. 21.171.743.257	4,51 %
2014	Rp. 282.585.350	Rp. 761.207.775	Rp. 30.721.484.508	3,40 %
2015	Rp. 240.057.300	Rp. 609.621.055	Rp. 29.360.276.421	2,90 %
2016	Rp. 355.899.750	Rp. 1.255.427.106	Rp. 32.458.276.216	4,96 %

Sumber: Berdasarkan data yang diolah (2018)

Dari data diatas dapat diketahui peranan pendapatan rawat jalan dan pendapatan rawat inap terhadap tingkat pendapatan RSUD Haji Makassar. Pada tahun 2012 presentase pendapatan rawat inap sebesar 6,76 % terhadap pendapatan rumah sakit. Pada tahun 2013, presentase pendapatan rawat inap turun sebesar 4,51 % terhadap pendapatan rumah sakit. Pada tahun 2014, presentase pendapatan rawat inap mengalami penurunan sebesar 3,40 % terhadap pendapatan rumah sakit. Pada tahun 2015 presentase pendapatan rumah sakit kembali turun sebesar 2,90 %, hal ini di

karenakan pendapatan rawat inap kembali turun menjadi 609,621,055. Dan pada tahun 2016 presentase pendapatan rawat inap juga mengalami penurunan sebesar 4,96 % terhadap pendapatan rumah sakit.

C. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan sewa kamar yang telah dianalisis diketahui bahwa peranan tarif sewa kamar rumah sakit ini dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata terjadi peningkatan dari pendapatan rawat inap di bandingkan dengan pendapatan rawat jalan pada RSUD Haji Makassar. Hasil penelitian ini didukung oleh Sumilat, zinia (2013) yang menyatakan bahwa pendapatan dari kelas rawat inap yang digunakan oleh rumah sakit saat ini terlihat bahwa untuk kelas VVIP dan kelas VIP memberikan hasil yang lebih kecil, sedangkan kelas I, kelas II, kelas III memberikan hasil yang lebih besar.

Hasil penelitian ini didukung oleh Hendro Saputra (2013) yang menyatakan bahwa untuk kelas VIP dan kelas II terdapat selisih yang lebih kecil (*under cost*). Sedangkan perhitungan rawat inap untuk kelas I dan kelas III terdapat selisih biaya yang lebih besar (*over cost*) dibandingkan dengan kelas II. Horman Gabryela Horman (2012) juga menyatakan bahwa perhitungan tarif jasa rawat inap ditentukan oleh besarnya tarif untuk kelas VIP di bandingkan dengan kelas I kelas II dan kelas III.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sumendap, Olivia dkk (2013) yang menyatakan bahwa penerapan perhitungan tarif sewa kamar menghasilkan biaya yang lebih murah. Hasil penelitian ini didukung oleh Hidayat, Nurul (2013) yang menyatakan bahwa perhitungan tarif jasa rawat inap diketahui

besarnya tarif untuk kelas Super VIP dan kelas VIP dibandingkan dengan kelas I kelas II dan kelas III.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan sewa kamar yang telah dianalisis diketahui bahwa peranan tarif sewa kamar rumah sakit secara rata-rata terjadi peningkatan dari pendapatan rawat inap di bandingkan dengan pendapatan rawat jalan pada RSUD Haji Makassar.
2. Pendapatan rumah sakit tidak sepenuhnya ditentukan oleh pendapatan rawat inap, tetapi juga ditentukan oleh pendapatan rawat jalan, obat-obatan . Hal ini karena terlihat dari meningkatnya pendapatan rumah sakit disaat pendapatan rawat inap mengalami penurunan.

B. SARAN

Adapun yang menjadi saran, sebagai berikut :

1. Pihak RSUD Haji Makassar harus memberikan pelayanan yang lebih baik lagi untuk mendapatkan peningkatan rumah sakit khususnya pada pendapatan rawat inap, dan pihak rumah sakit juga menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap yang dapat menunjang pelayanan pasien.
2. Pihak rumah sakit umum haji Makassar perlu melakukan promosi publik agar dapat menarik pasien lebih banyak, sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah sakit umum haji Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah,dkk. 2008.*Kamus Istilah Akuntansi*. CV. Yarama Widya: Bandung.
- Agus budianto, Gwendolyn Ingrid utama. 2010. *Aspek Jasa Pelayanan Kesehatan Dalam Perspektif Perlindungan Pasien*. Karya Putra Darwati: Bandung.
- Angipora Marius P. 2008. *Dasar-Dasar Pemasaran*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Azwar. 2010. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Binarupa Aksara: tangerang.
- Basu Swastha. 2011. *Manajemen Pemasaran Modern*. Edisi keempat. Liberty: Jakarta.
- Dini Indrastuty. 2011. *RPUL untuk SMP*. Media Pusindo: Jakarta.
- Fandy,Tjiptono. 2012. *Pemasaran, Buku Kedua*. Salemba Empat: Jakarta.
- Hendrosaputra. 2013. *Penerapan Activity Based Costing Sebagai Salah Satu Alternative Dasar Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap pada Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Benyamin Guluh*. Skripsi.Kolaka.
- Hidayat, Nurul, dkk. 2011. *Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Dengan Menggunakan (Activity Based Costing System) Abcs Rumah Sakit Paruh Bp4 Pamekasan (BalaiPemberantasan Dan Pencegahan Penyakit Paru): Pamekasan*. Jurnal ekonomi, vol 1, No 1.
- Horman Gabryela Pelo. 2012. *Penetapan Metode Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Daya*. Skripsi: Makassar.
- Hady Hamdy. 2009. *Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2009.*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23.Akuntansi Pendapatan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Joko Untoro. 2010. *Buku Pintar Pelajaran SMA*. Wahyu Media: Jakarta.
- James D. Stice, Earl K. Sticedan K. Fred Skousen. 2010. *Akuntansi Keuangan*, Edisi 16. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kolter, Philipdan Kevin Lane Kelter. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Erlangga: Jakarta.
- K. Fred Skousen, Earl K. Sticedan James D. Stice.2009. *Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 16*. Salemba Empat: Jakarta.

- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Prodjodikoro, Wirjono. 2009. *Asas-asas Hukum Pidana di Indonesia*. PT.Refika Aditama: Bandung.
- Samsul Ramli. 2013. *Praktisi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. Visimedia: Jakarta.
- Sumendap, Olivia dkk.2013.*Analisis Studi Komparatif Tentang Penerapan Traditional Costing Concept Dengan Activity Based Costing (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Siloam)*. Jurnal Going Concern, Vol.8 No.4: 130-138.
- Sumitro, Prakoso.2013. *Pembaruan System Peradilan Pidana Anak*. Laskbang Grafika: Yogyakarta.
- Sobri. 2008. *Ekonomi Internasional, Teori Masalah Dan Kebijaksanaannya*. BBFE-UL: Yogyakarta.
- Trisnantoro, 2009.*AspekStrategi Manejemen Rumah Sakit Antara Misi Sosial dan Tekanan Pasar*. Andi: Yogyakarta
- Zinia Sumilat. 2013. *Penentuan Harga Pokok Penjualan Kamar Menggunakan Activity Based Costing Pada Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih GMIM*. Jurnal EMBA, Vol.1 No.3.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 013/05/C.4-II/V/39/2018

Makassar, 18 Sya'ban 1439 H

Lamp. : -

04 Mei 2018 M

H a l : **Permohonan Iziņ Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua LP3M Unismuh Makassar

di-
Makassar

Dengan hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

N a m a : **Erna**
Stambuk : **105730467614**
Jurusan : **Akuntansi**
Judul Penelitian : ***Analisis Perhitungan Sewa Kamar Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Sakit Umum Haji Makassar***

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa Ybs.
4. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



nomor : 651/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018

18 Sya'ban 1439 H

jumlah : 1 (satu) Rangkap Proposal

04 May 2018 M

jenis : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPM Makassar Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 013/05/C.4-II/TV/39/2018 tanggal 4 April 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ERNA
 No. Stambuk : 10573 04676 14
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Jurusan : Akuntansi
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Perhitungan Sewa Kamar terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Sakit Umum Haji Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Mei 2018 s/d 5 Juli 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
 NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5734/S.01/PTSP/2018
 Jenis :
 Maksud : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Direktur RSUD Haji Makassar

di-
Tempat

Maksud surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 651/Izn-05/C.4-VIII/V/37/2018 tanggal 04 Mei perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ERNA**
 Pokok : 105730467614
 Jurusan Studi : Akuntansi
 Alamat/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Maksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan

**ANALISIS PERHITUNGAN SEWA KAMAR TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH SAKIT
 UMUM HAJI MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **11 Mei s/d 11 Juli 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan surat yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 07 Mei 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002



**PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH HAJI MAKASSAR**

Alamat : Jl. Dg. Ngeppe No. 14 Makassar ,Telp. 855934 – 856091 Fax (0411)855934

LEMBAR PENGANTAR

NAMA : ERMA
 NIM : 105730467614
 Jurusan : AKUNTANSI
 Asal Kampus : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Tanggal Penelitian : 16 Juni 2018
 Untuk Keperluan : Karya Tulis Ilmiah (KTI) / Skripsi / Tesis / Disertasi
 Judul Penelitian : ANALISIS PERHITUNGAN SEWA KAMAR TERHADAP PEMINGKATAN
PENDAPATAN RUMAH SAKIT UMUM HAJI MAKASSAR

Mohon bantuannya, Mahasiswa yang bersangkutan untuk penelitian dan pengambilan data di Rumah Sakit Umum Haji Makassar Provinsi Sulawesi Selatan pada bagian :

1. KEUANGAN
2.
3.
4.
5.
6.

Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Makassar, 16 Mei 2018

Kec. Litbang



SUPA Supriyanti, S.Kep.Ns

Nip. 19731111993031006

BIOGRAFI PENULIS



ERNA panggilan Enna lahir di gandeng pada tanggal 03 juli 1994 dari pasangan suami istri Bapak Leppang dan Ibu alm. Sampe. Peneliti adalah anak ke empat dari 5 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jln Cendrawasih no.25 kota Makassar.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 122 Pangbuluran lulus pada tahun 2007, SMP Negeri 3 Baraka lulus pada tahun 2010 dan SMA Negeri 1 Baraka lulus pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 mengikuti program S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar sekarang. Pada tahun 2018 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul " Analisis Perhitungan Sewa Kamar Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Sakit Umum Haji Makassar.